

**STRATEGI KREATIF SANTRI DALAM PRODUKSI FILM
(STUDI KASUS FILM “WAHAI ASAD” PONDOK
PESANTREN AL-IMAN BULUS PURWOREJO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh :

KAMILATUS SA'ADAH

NIM:191710232

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Kamilatus Sa'adah
NIM : 1917102132
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Kreatif Santri dalam Produksi Film (Studi Kasus Film “Wahai Asad” Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo)** adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juni 2023



Kamilatus Sa'adah

NIM. 1917102132



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
Strategi Kreatif Santri dalam Produksi Film (Studi Kasus
Film "Wahai Asad" Pondok Pesantren Al-Iman Bulus
Purworejo)**

Yang disusun oleh **Kamilatus Sa'adah NIM. 1917102132** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **21 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **(Komunikasi dan Penyiaran Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP. 198705252018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. -

Penguji Utama

Enung Asmaya, M.A.
NIP. 1917605082002122004

Mengesahkan,
Purwokerto, **7-7-2023**
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Kamilatus Sa'adah
NIM : 1917102132
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Kreatif Santri dalam Produksi Film (Studi Kasus Film "Wahai Asad" Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Pembimbing



Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom

NIP. 19870525201801001

**STRATEGI KREATIF SANTRI DALAM PRODUKSI FILM (STUDI
KASUS FILM “WAHAI ASAD” PONDOK PESANTREN AL-IMAN
BULUS PURWOREJO)**

Kamilatus Sa'adah

NIM. 1917102132

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen Dan
Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Film yang semula hanya dapat ditonton di layar bioskop, kini dapat dinikmati masyarakat melalui berbagai platform video salah satunya Youtube. Youtube merupakan media yang mudah digunakan dan banyak di akses oleh masyarakat. Untuk menjangkau target *viewers* mengingat meningkatnya minat publik terhadap media baru, maka pembuat film harus menjadi lebih kreatif dan inovatif. Penelitian ini meneliti strategi kreatif dalam produksi film “Wahai Asad”. Sisi menarik dari film tersebut yakni diproduksi langsung oleh santri dan mengangkat tema tentang budaya pesantren disajikan dengan kemasan yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan konsep *The Four P's Creativity* dari Mell Rhodes yang memaparkan 4 dimensi susunan terciptanya kreativitas yaitu *person, press, process, dan product* didukung teori proses Manajemen Strategi dari Fred R. David yang mengemukakan terdapat 3 proses strategi yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kreatif dalam produksi film “Wahai Asad” mencakup 4 dimensi konsep kreatif Mell Rhodes yaitu *person, process, press, dan product*. *Brainstorming*, riset, dan pembuatan naskah merupakan proses penting dalam formulasi strategi yang kemudian diimplementasikan dalam adegan dialog yang meliputi skenario, artistik, sinematografi, dan musik. Para konten kreator sangat memerlukan strategi kreatif dalam proses produksi kontennya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian kedepannya terkait strategi kreatif pada konten media.

Kata kunci: Strategi Kreatif, Produksi Film, Film “Wahai Asad”.

**CREATIVE STRATEGIES OF STUDENTS IN FILM PRODUCTION
(CASE STUDY OF THE FILM “WAHAI ASAD” AL-IMAN BULUS
PURWOREJO ISLAMIC BOARDING SCHOOL)**

Kamilatus Sa’adah

NIM. 1917102132

**Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Department of
Management and Islamic Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Film that previously could only be watched on cinema screens, can now be enjoyed by the public through various video platforms, one of which is Youtube. Youtube is a medium that is easy to use and widely accessed by the public. To reach target viewers, given the increasing public interest in new media, film makers must become more creative and innovative. This study examines creative strategies in the production of the film “Wahai Asad”. the interesting side of the film is that it was produced directly by students and raised the theme of Islamic boarding school culture presented in a different packaging.

This study uses the concept of The Four P's Creativity from Mell Rhodes which describes the 4 dimensions of the composition of the creation of creativity, namely person, press, process, and product supported by the theory of the Strategy Management process from Fred R.David which suggests that there are 3 strategic processes namely formulation, implementation, and evaluation . The research methodology used is case study with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the creative strategy in the production of the film "Wahai Asad" includes 4 dimensions of Mell Rhodes' creative concept, namely person, process, press, and product. Brainstorming, research, and writing scripts are important processes in formulating strategies which are then implemented in dialogue scenes which include scenarios, artistic, cinematography, and music. Content creators really need a creative strategy in the content production process. This research is expected to provide future research references related to creative strategies in media content.

Keywords: Creative Strategy, Film Production, Film "Wahai Asad".

MOTTO

اذ الفتى حسب اعتقاده رفع # وكل من لم يعتقد لم ينتفع

“Kesuksesan seseorang bisa diukur dari tekad dan keyakinannya. Maka barang siapa yang tidak yakin dengan apa yang sedang dijalannya maka ia tidak akan sukses.”

-Syekh Syarifuddin Yahya Al-Imrithi-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas anugrah nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk asa depan saya. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muchsin dan Ibu Siti Asrungah yang sangat berperan penting selama proses pendidikan saya sampai detik ini, yang selalu menjaga saya dalam doa dan mendukung saya untuk mengejar impian-impian saya. Terima kasih telah menyayangi saya tanpa pamrih. Semoga Bapak Ibu selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Ath-thohiriyah, Abuya K.H. Thoha 'Alawi Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh yang saya ta'dzimi, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan serta limpahan ilmu yang telah diberikan.
3. Adikku tersayang Muhammad Nasrulloh yang telah menjadi saudara sekaligus teman yang telah kebersamai sejak kecil, selalu mendukung dan menjadi tempat bercerita yang menyenangkan. Terimakasih telah lahir di dunia ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan tercapai segala cita-citamu.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa tidak lelah memberikan kasih sayang dan kenikmatan bagi kita semua yang tiada sempurna serta memberi petunjuk untuk keluar dari kelamnya kabut kebodohan dengan limpahan ilmunya. Berkat nikmat, rahmat dan kuasanya jualah penelitian dan pembuatan skripsi ini terselesaikan.

Shalawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah yang senantiasa kita rindukan dan kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul *Strategi Kreatif Santri dalam Produksi Film (Studi Kasus Film "Wahai Asad" Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo)* ini disusun guna sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dengan terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Pembimbing skripsi saya yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan motivasi dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini.
4. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua bantuan dan informasinya.
6. Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menuangkan dan membagi ilmunya selama perkuliahan.
7. Yulistya Putri Yudhi Utami, Aishah Nuur Sabrina, Jao, Khusni, Arifah, Salamah, Zaskia, Imah, Nisa, Tiara, Camba, dan teman baik saya yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah saling memberikan dukungan dan semangat saat mengerjakan skripsi ini. Semoga langkah kalian selalu dimudahkan oleh Allah SWT dalam menggapai kesuksesan.

8. Teman-teman kamar An-najah dan Nurunnajah Pondok Pesantren Ath-thohiriyah yang selalu memberi semangat dan dukungan peneliti dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman PPL Magang-Megeng Dinkominfo Banjarnegara tercinta, Zalfa, Mei, Faqih, Sarip terimakasih telah menjadi teman belajar dan bermain yang baik di bumi Banjarnegara.
10. Teman-teman seperjuangan KPI C 2019 yang memberi dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
11. Para pembaca penelitian ini dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak.

Peneliti menyadari masih adanya kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk pembelajaran bagi peneliti agar lebih baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Penulis,

Kamilatus Sa'adah

NIM. 1917102132

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Strategi Kreatif	6
2. Santri	7
3. Produksi Film	8
4. Studi Kasus (<i>Case Studies</i>).....	9
5. Film	9
6. Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	17
LANDASAN TEORI.....	19
A. Strategi Kreatif.....	19

B. Proses Manajemen Strategi Fred R. David	22
1. Formulasi Strategi	22
2. Implementasi Strategi.....	23
3. Evaluasi Strategi.....	23
C. Konsep Pengembangan Ide Kreatif “ <i>The Four P’s of Creativity</i> ” (4P) Mell Rhodes	24
a. <i>Person</i> (Orang)	24
b. <i>Process</i> (Proses).....	24
c. <i>Press</i> (Tekanan).....	24
d. <i>Product</i> (Produk).....	25
D. Film	25
1. Aspek Naratif	26
2. Aspek Sinematik.....	27
E. Produksi Film.....	28
a. Pembangunan (<i>development</i>).....	29
b. Pra-produksi (<i>pre-production</i>).....	29
c. Produksi (<i>production</i>).....	30
d. Pasca produksi (<i>post-production</i>).....	30
e. Distribusi (<i>distribution</i>).....	30
F. Pondok Pesantren.....	31
1. Pengertian pondok pesantren.....	31
2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	31
3. Elemen Pondok Pesantren	32
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek Penelitian	36
2. Objek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37

1.	Sumber Data Primer	37
2.	Sumber Data Sekunder	37
E.	Metode Pengumpulan Data	37
1.	Observasi	37
2.	Wawancara	38
3.	Dokumentasi	38
F.	Teknik Analisis Data	38
1.	Reduksi Data	39
2.	Penyajian Data	39
3.	Menarik Kesimpulan	39
BAB IV	41
PEMBAHASAN	41
A.	Gambaran Umum Film Wahai Asad	41
1.	Wahai Asad	42
2.	Wahai Asad 2	43
3.	Wahai Asad 3	45
B.	Strategi Kreatif Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dari Dimensi <i>Person, Process, Press</i> , dan <i>Product</i> dalam Memproduksi Film Wahai Asad	51
C.	Konsep Pengembangan Ide Kreatif " <i>The Four P'S of Creativity</i> " (4P) Mell Rhodes dalam Produksi Film Wahai Asad	63
1.	<i>Person</i>	63
2.	<i>Process</i>	64
3.	<i>Press</i> / Dorongan	65
4.	<i>Product</i>	65
D.	Proses Manajemen Strategi Fred R. David dalam Produksi Film Wahai Asad	69
1.	Formulasi Strategi	70
2.	Implementasi Strategi	72
3.	Evaluasi Strategi	76
BAB V	80
PENUTUP	80

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
Lampiran 1, Transkrip Wawancara	87
Lampiran 2, Dokumentasi	94
Lampiran 3, Surat Izin Riset.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Indikator Kreatif Menurut Guilford	21
2. Tabel 2	: Analisa The Four P'S Creativity (4P) Mell Rhodes dalam Produksi film Wahai Asad.....	61
3. Tabel 3	: Analisa Manajemen Strategi Fred R David dalam Film Wahai Asad 1-3.....	72



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	: Daftar peringkat negara pengguna Youtube di dunia.....	1
2. Gambar 2	: Film Wahai Asad 3.....	5
3. Gambar 2	: Poster Wahai Asad.....	35
4. Gambar 3	: Poster Wahai Asad 2.....	37
5. Gambar 4	: Poster Wahai Asad 3.....	39
6. Gambar 5	: Salah satu <i>scene</i> Wahai Asad yang menunjukkan aspek kausalitas dalam film.....	41
7. Gambar 6	: Salah satu <i>scene</i> Wahai Asad 2 yang menunjukkan aspek ruang.....	41
8. Gambar 7	: Salah satu <i>scene</i> Wahai Asad 3 yang menunjukkan aspek frekuensi waktu (kilas balik).....	42
9. Gambar 8	: Salah satu <i>scene</i> menunjukkan aspek <i>Mise-en-scene</i>	43
10. Gambar 9	: aspek sinematografi berupa dimensi kamera : medium <i>close up</i>	43
11. Gambar 10	: Produksi Film Wahai Asad 2.....	48
12. Gambar 11:	Salah satu <i>scene</i> menggambarkan rasa kesal dan marah.....	51
13. Gambar 12:	Salah satu <i>scene</i> film Wahai Asad 2 menunjukkan aspek artistik suasana.....	51
14. Gambar 13:	Film Wahai Asad didistribusikan melalui Youtube.....	53
15. Gambar 15:	Komentar positif dari para penonton untuk film Wahai Asad.....	61
16. Gambar 16:	Beberapa promosi film Wahai Asad melalui feed instagram @alimanbulus.....	62
17. Gambar 17:	Aspek <i>product</i> film Wahai Asad.....	66
18. Gambar 18:	Aspek <i>product</i> film Wahai Asad 2.....	66
19. Gambar 19:	Aspek <i>product</i> film Wahai Asad 3.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini memudahkan pembuat film atau penggiat konten digital untuk mengeskpresikan idenya melalui sebuah karya. Saat ini, selain menonton film di bioskop, para penonton bisa menikmati film melalui berbagai media platform yang tersedia, seperti Youtube, HOOQ, Netflix, Viu, Disney+ Hotstar, dan lain-lain. Youtube merupakan salah satu platform media sosial yang populer dikalangan pengguna internet di Indonesia. Hal ini berdasarkan laporan survei dari lembaga We Are Social, Indonesia menjadi peringkat keempat negara pengguna Youtube terbanyak dengan jumlah mencapai 139 juta pengguna, setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil.¹

#	LOCATION	TOTAL REACH	ΔQOQ	#	LOCATION	TOTAL REACH	ΔQOQ
01	INDIA	467,000,000	[UNCHANGED]	11	PHILIPPINES	57,700,000	[UNCHANGED]
02	UNITED STATES OF AMERICA	246,000,000	[UNCHANGED]	12	UNITED KINGDOM	57,100,000	[UNCHANGED]
03	BRAZIL	142,000,000	[UNCHANGED]	13	FRANCE	52,100,000	[UNCHANGED]
04	INDONESIA	139,000,000	[UNCHANGED]	14	SOUTH KOREA	46,000,000	[UNCHANGED]
05	MEXICO	81,800,000	[UNCHANGED]	15	EGYPT	45,900,000	[UNCHANGED]
06	JAPAN	78,400,000	[UNCHANGED]	16+	ITALY	43,900,000	[UNCHANGED]
07	PAKISTAN	71,700,000	[UNCHANGED]	16+	THAILAND	43,900,000	[UNCHANGED]
08	GERMANY	70,900,000	[UNCHANGED]	18	SPAIN	40,700,000	[UNCHANGED]
09	VIETNAM	63,000,000	[UNCHANGED]	19	BANGLADESH	34,400,000	[UNCHANGED]
10	TURKEY	57,900,000	[UNCHANGED]	20	CANADA	33,100,000	[UNCHANGED]

Gambar 1: Daftar peringkat negara pengguna Youtube di dunia.²

Youtube menjadi media yang digemari masyarakat karena dapat diakses dengan mudah untuk menemukan konten video yang dibutuhkan,

¹ Simon Kemp, "Data Reportal Indonesia 2023", diakses pada 26 Juni 2023 pukul 10.02, <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

² Simon Kemp, *Youtube Users, Stats, Data, & Trends*. Diakses pada 26 Juni 2023 pukul 10.25. <https://datareportal.com/essential-youtube-stats>

mulai dari *vlog*, *talkshow*, film pendek, *web series*, bahkan siaran ulang program televisi. Oleh sebab itu, guna menjangkau target *viewers* mengingat meningkatnya minat publik terhadap Youtube, pembuat konten yang dalam ranah ini dimaksud dengan kreator atau pembuat film harus menjadi lebih kreatif dan inovatif.³

Dalam sebuah produksi film, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang. Tanpa adanya pedoman dan strategi yang matang, tidak mungkin menghasilkan sebuah film yang sukses. Proses produksi film yang dimulai dari tahap perencanaan, produksi, dan pasca produksi membutuhkan banyak taktik dan perencanaan yang baik. Sebuah film merupakan karya yang diciptakan oleh sekumpulan orang kreatif dan profesional dalam bidangnya. Orang-orang yang berkontribusi dalam proses pembuatan film (*film maker*) dapat memberikan sumbangsih tentang bagaimana membuat karya yang menarik. Orang-orang yang langsung terlibat langsung dalam proses pembuatan film, di antaranya : produser, sutradara, fotografer, penulis naskah, direktur artistik, aktor, editor, dan sebagainya.⁴

Terdapat beberapa proses strategi kreatif yang penting dilakukan dalam produksi film, antara lain proses perencanaan sutradara dan produser dalam memutuskan ide naratif, membuat naskah, *genre* dan tema, *storyboard*, menyusun lokasi, *setting* adegan, bakat, dan mencari kru produksi film. Selain itu riset dalam proses produksi film juga penting dilakukan guna menyusun strategi kreatif. Produser, sutradara, penulis naskah, dan sub-divisi tambahan lainnya merupakan orang-orang yang berperan penting dalam proses pembentukan strategi kreatif produksi film.⁵

³ Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah" (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, Skripsi 2021).

⁴ Sri Wahyuni and Triadi Sya'dian, "Analisis Proses Kreatif Produksi Film Pada Komunitas Fisabilillah Production (Fispro) Kota Medan," *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 6, no. 1 (2020): 67–78, <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.67-78>.

⁵ Purwoko Ajie, "PROSES KREATIF PRAPRODUKSI SUTRADARA DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM," Skripsi.2019.

Industri perfilman tanah air kini tengah digandrungi oleh berbagai kalangan *film maker* , salah satunya datang dari pondok pesantren. Pondok pesantren yang semula dinilai terbelakang dan hanya bergelut dengan kitab kuning, kini mulai menunjukkan eksistensinya dengan melahirkan karya seni berupa film, yang tentunya memiliki nilai moral dan dakwah Islam. Zaman yang semakin modern sekarang ini menjadikan pesantren mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Hal ini dilakukan supaya perkembangan *syi'ar* Islam dan dakwah semakin luas dan tidak tertinggal. Pesan dakwah yang dikemas dalam sebuah film dinilai sebagai metode dakwah yang baru dan digemari oleh masyarakat khususnya generasi muda. Dari sekian banyak Pondok Pesantren di Indonesia yang telah memproduksi film, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

Pondok Pesantren yang diasuh oleh Sayyid Hasan Agil Ba'abud ini bukanlah pesantren yang di dalamnya terdapat kegiatan khusus untuk membuat film. Membuat film awalnya dilakukan oleh para santri karena adanya keinginan untuk menciptakan sebuah karya seni. Selain itu, para santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus juga ingin menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa santri memiliki kemampuan luar biasa selain dalam hal mengaji dan kegiatan pesantren lainnya.⁶ Sehingga dalam prosesnya telah lahir beberapa film yang mengambil tema utama yaitu kultur kehidupan pesantren. Beberapa film produksinya antara lain Aji dan Esok Hari, Hopeless, dan Wahai Asad. Film-film tersebut merupakan karya original dari para santri Al-Iman yang ditayangkan di *channel* Youtube resmi Al-Iman Bulus.

Perkembangan produksi film di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus awalnya lahir dari pemikiran Abdillah Bafadhol selaku sutradara. Santri asal Sumatera ini pada awalnya membuat konten-konten parodi tentang santri dan di *upload* melalui akun Instagram pribadinya @abdillahbafadhol. Pada

⁶ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser Film Wahai Asad), Purworejo, 13 April 2023.

Peringatan Hari Santri 2019 Abdillah diamanahi untuk membuat film santri.⁷ Berawal dari tim yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang produksi film, Abdillah Bafadhol dan *crew* memproduksi film dari nol. Sehingga atas kerja kerasnya sampailah di titik Wahai Asad.⁸

Salah satu film karya Al-Iman yang cukup menarik di kalangan penikmat film, khususnya dari kalangan para santri saat ini berjudul Wahai Asad. Film ini disutradarai oleh Abdillah Bafadhol, seorang santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Film Wahai Asad merupakan film yang paling sukses karena menjadi film yang paling banyak ditonton jika dibandingkan dengan film yang lain, dengan kisaran mencapai 289.647 penonton. Film ini diproduksi menjadi 3 versi dengan isi cerita yang berbeda, yaitu Wahai Asad 1, Wahai Asad 2, dan Wahai Asad 3. Selain itu, Wahai Asad memiliki plot cerita yang dekat dengan kehidupan santri, pengambilan tema santri salaf dan kehidupannya di pesantren merupakan daya tarik tersendiri dari film Wahai Asad. Penonton film ini akan disuguhkan dengan pengambilan gambar yang realis dan emosi yang mampu merasakan intrik yang ada dalam kehidupan santri. Dalam film ini mengupas kehidupan santri salaf, kitab kuning, adab santri, dan konflik kehidupan santri sewaktu masih di pesantren dan setelah *muqim* yang divisualisasikan dengan baik.



⁷ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo pada tanggal 13 April 2023, audio, 01:09.

⁸ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 01:17.

Gambar 2: Film Wahai Asad 3.⁹

Film Wahai Asad telah dikemas dengan baik oleh Abdillah Bafadhol, selaku sutradara dalam penggarapan film ini. Dengan ide cerita mayoritas berasal dari kehidupan santri yang sarat akan nilai-nilai moral dan agama, Abdillah ingin menunjukkan kehidupan dan budaya pesantren kepada dunia luar. Tema santri seperti dalam film Wahai Asad bukanlah hal baru. Terdapat banyak film bertemakan santri yang dapat ditemui secara *online* di Indonesia. Namun dalam film Wahai Asad, tema santri disini disajikan dengan *fresh* dan menarik bagi dunia perfilman di kalangan pesantren khususnya. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa dalam setiap dialognya menjadikan Wahai Asad sebagai film yang menarik karena mengangkat budaya bahasa daerah.

Sebagai pesantren yang *notabene* kegiatan utamanya adalah mengaji, Pondok Pesantren Al-Iman Bulus berhasil menunjukkan bahwa kemampuan santri tidak melulu soal pelajaran agama dan mengaji saja. Akan tetapi, jika diulik lebih dalam maka akan terlihat sisi kreativitas para santri dalam membuat film. Tentunya dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang ada menjadikan para santri untuk mengantisipasi dengan *output* yang kreatif. Hal ini terdapat dalam proses produksinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dilewati, antara lain keterbatasan waktu, dan alat-alat produksinya yang masih sangat terbatas.¹⁰

Sebagai contoh dalam produksi Wahai Asad 1, terdapat beberapa kendala antara lain minimnya *budget* produksi yaitu 10 juta rupiah, dan terbatasnya alat produksi. Salah satu strategi kreatif yang dilakukan dalam menangani masalah tersebut yaitu dengan membuat alat sederhana sebagai tiang *microphone* dan *lighting* dibuat menggunakan kayu *triplek* yang dilalut dengan kertas layangan. Hal tersebut dilakukan karena pada saat itu

⁹ Abdillah Bafadhol, Film *Wahai Asad 3* (Indonesia, 2022), (Konten Youtube, Diakses pada 24 Januari Pukul 14.33) <https://youtu.be/OOSXDpMMTJU>.

¹⁰ "Wahai Asad, Film Garapan Santri Di Purworejo Sukses Ditonton Hingga Ratusan Ribuan Kali," 24 Oktober 2022, 2022, <https://www.purworejo24.com/2022/10/wahai-asad-film-garapan-santri-di-purworejo-yang-sukses-ditonton-hingga-ratusan-ribu-kali/>.

tim produksi belum mempunyai *lighting* yang memadai.¹¹ Selain itu, terdapat strategi kreatif lain yaitu menggunakan sebagian besar kru film dan *talent* Film Wahai Asad yang berasal dari pesantren. Dimulai dari perumusan ide, penulisan naskah film sampai proses produksi dikerjakan oleh 90 persen *talent* dan kru produksi film, dan warga setempat. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir *budget* yang dikeluarkan. Menggunakan mayoritas kru dan *talent* dari pesantren juga dapat menarik minat dan kreativitas santri untuk berkarya.¹²

Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas dan mempertimbangkan segala aspek yang dapat diteliti, penulis memilih untuk melakukan penelitian tentang strategi kreatif produksi film di pondok pesantren. Penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi kreatif dalam produksi film berjudul “Wahai Asad” karya santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo sehingga film ini mampu mendapat 289.647 viewers, dan menjadi salah satu film yang dinikmati oleh penikmat film khususnya dari kalangan santri, oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian berjudul : **Strategi Kreatif Santri dalam Produksi Film (Studi Kasus Film “Wahai Asad” Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo).**

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Kreatif

Strategi kreatif berasal dari kata “strategi” dan “kreatif”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki makna suatu tindakan yang direncanakan dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Menurut Onong Uchyana Effendi, strategi merupakan *planning* serta *management* untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun dalam menggapai *goal* atau tujuan strategis tidak hanya dalam bentuk petunjuk

¹¹ Wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad). Pesan Whatsapp pada 20 Januari 2023.

¹² Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad). Purworejo, 13 April 2023.

¹³ “arti strategi,” accessed December 28, 2022, <https://kbbi.web.id/strategi>.

arah, tetapi diperlukan juga cara kerja menuju tujuan tersebut.¹⁴ Dari penjelasan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang dijadikan panduan guna mencapai *goal* tertentu dalam mencapai keberhasilan suatu program kerja.

Kreatif artinya menjadi kreatif, memiliki kapasitas untuk menciptakan, atau mengandung kreativitas.¹⁵ Werner Reinartz dan Peter Saffert menjelaskan bahwa kreatif merupakan kemampuan berpikir untuk mencari solusi yang tidak biasa terhadap suatu permasalahan.¹⁶

Pengertian yang dikemukakan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa strategi kreatif merupakan perencanaan atau *planning* yang diperoleh dari pemikiran kreatif yang dilakukan oleh suatu kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, bermaksud menjelaskan strategi kreatif santri dalam produksi film Wahai Asad karya santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

2. Santri

Kata santri berasal dari kata “cantrik”, yang bermakna murid dari seorang resi yang biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan padepokan. Santri merupakan salah satu elemen yang terdapat dalam pondok pesantren yang terdiri dari kiai, santri, tradisi pengajian, dan asrama pesantren.¹⁷ Selama di pondok pesantren para santri memiliki tanggung jawab untuk disiplin menuntut ilmu, mengaji, mengamalkan ilmu, dan mengabdikan diri pada masyarakat. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah santri dari Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

¹⁴ Muamaroh, “Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah” (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, Skripsi. 2021). Hal 26.

¹⁵ “Arti Kreatif,” accessed December 28, 2022, <https://kbbi.web.id/kreatif>.

¹⁶ Muamaroh, “Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah.”

¹⁷ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 109–18, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

3. Produksi Film

Produksi film atau dapat juga disebut pembuatan film, dalam bahasa Inggris disebut *film production* atau *film making*. Dalam sebuah produksi film terdapat beberapa tahap, mulai dari menentukan ide cerita yang dituangkan melalui proses penulisan naskah cerita, perekaman, *editing*, evaluasi, dan pemutaran produk akhir di hadapan para penonton.¹⁸

Pembuatan film melibatkan berbagai macam tahapan sebagai berikut:

- a. Pembangunan (*development*), merupakan tahapan pertama dimana ide untuk film dibuat, pembiayaan proyek, dan sebagainya.
- b. Pra-produksi (*pre-production*), merupakan persiapan untuk pengambilan gambar oleh para kru, pemilihan lokasi pemotretan.
- c. Produksi (*production*), merupakan proses pemotretan gambar elemen mentah untuk film.
- d. Pasca produksi (*post-production*), merupakan proses pengeditan bahan mentah seperti video, audio, dan *visual effect* dari film yang direkam.
- e. Distribusi (*distribution*), merupakan proses distribusi film, baik memutarinya di bioskop ataupun diluncurkan melalui media lain salah satunya Youtube.¹⁹

Dalam penelitian ini, bermaksud menjelaskan produksi film Wahai Asad yang diproduksi oleh para santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

¹⁸ Robin Johanes de Britto Moran Brito and Ali Munandar, "Manajemen Produksi Film," accessed December 14, 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+produksi+film&oq=manajemen.

¹⁹ Brito and Munandar.

4. Studi Kasus (*Case Studies*)

Studi kasus dalam bahasa Inggris disebut "*Case Studies*". Kata "*Case*" artinya kasus, kajian, dan peristiwa. John W. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan tertentu (program, *event*, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.²⁰ Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan yang terdapat di dalam kasus yang diteliti.

5. Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan film sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk memasang gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk memasang gambar positif (yang akan diputar di bioskop). Film juga berarti lakon (cerita) gambar hidup.

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Secara umum film adalah salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki kekuatan untuk mengubah opini masyarakat yang kemudian dapat mengubah cara pandang suatu bangsa.²¹

Film yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah film garapan santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dengan judul "Wahai Asad". Film yang diproduksi oleh Heri Kuswanto dan disutradarai oleh Abdillah Bafadhol yang telah diproduksi hingga tiga *chapter* dengan cerita yang berbeda-beda.

²⁰ Dimas Assyakurrohim et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 1–9.

²¹ Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah." Skripsi. Hlm 39.

Film “Wahai Asad” pertama kali diluncurkan oleh akun Youtube Al-Iman Bulus pada 25 Oktober 2020. Film ini menceritakan tentang perjuangan Asad, seorang santri Al-Iman dari kali pertama dia masuk pesantren Al-Iman sampai boyong dan mengabdikan pada masyarakat. Film ini berdurasi 86 menit dan telah ditonton sebanyak 169.213 orang.²²

Setelah film Wahai Asad diluncurkan, kemudian lahirlah *sekuel* (kisah lanjutan dari film sebelumnya) film Wahai Asad dengan judul “Wahai Asad 2”.²³ Film ini menceritakan lika-liku kehidupan Asad setelah *boyong* dari pesantren. Asad yang sedang mengemban amanah untuk meneruskan pengabdian bapaknya kembali mengalami permasalahan baru ketika dijodohkan dengan seorang putri Kiai. Film ini diluncurkan melalui Youtube Al-Iman Bulus pada 23 Oktober 2021. Wahai Asad 2 berdurasi 82 menit dan telah ditonton sebanyak 69.060 penonton.²⁴

Terakhir, pada 22 Oktober 2022 Pondok Pesantren Al-Iman memproduksi Film Wahai Asad 3 yang menjadi penutup dari serangkaian kisah Asad. Film yang merupakan *prekuil* (kisah yang terjadi sebelum peristiwa dalam film orisinalnya) ini bercerita tentang kehidupan sewaktu Asad berada di pondok pesantren. Setelah beberapa proses Asad alami, akhirnya ia sampai di penghujung kelas 3 Aliyah. Banyak hal yang harus Asad serta angkatannya persiapkan mengingat waktu *akhirussannah* yang semakin dekat, termasuk menjaga kualitas mengaji. Di film ketiga ini, kejernihan jiwa dan perasaan Asad dipertaruhkan, persahabatan antara Asad dan Bony juga akan mencapai ujung tombak. Film yang menjadi akhir dari kisah perjalanan Asad ini telah ditonton sebanyak 51.374 penonton.²⁵

²² Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad* (Purworejo, 2020), <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>.

²³ Wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad).

²⁴ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad 2* (Indonesia, 2021), https://youtu.be/-GagB_4s3Q8.

²⁵ Bafadhol, *Wahai Asad 3*.

6. Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan diberi akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama dimana para santri bertempat tinggal. Tempat ini dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonudukan.²⁶ Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam.²⁷ Pondok pesantren mempunyai beberapa unsur penting yaitu Kiai, santri, tradisi pengajian serta tradisi lainnya, dan bangunan untuk melaksanakan kegiatan pesantren.

Berdasarkan karakteristik dan tradisinya, pesantren dibagi menjadi dua, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional merupakan pesantren yang senantiasa melestarikan nilai-nilai edukasi berbasis pengajaran tradisional yang model pembelajarannya masih menggunakan sistem *bandongan* dan *sorogan*, begitu pula dalam materi yang diajarkan pun berasal dari kitab-kitab kuning (*turats*). Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang dalam model perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Nilai yang ditanamkan pada lembaga modern tidak lagi hanya sebatas membentuk karakter santri, namun bisa melampaui itu. Di lembaga modern ini, selain dibekali materi agam dan umu, para santri juga digali potensinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.²⁸

Pondok Pesantren Al-Iman adalah pondok pesantren pertama di Kabupaten Purworejo. Pondok yang merupakan asal usul berdirinya desa Bulus ini berdiri sejak abad XVIII. Pesantren Al-Iman beralamat

²⁶ Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” Hal. 110

²⁷ Nurholisoh Nurholisoh, “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu’awanah Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2018): 83–102, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1165>.

²⁸ Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” Hal. 114

di Cikalán, Desa Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pondok Pesantren yang diasuh oleh Sayyid Hasan Agil Ba'abud ini terus mengalami perkembangan pesat terutama dalam bidang pendidikan terbukti dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan mulai dari Raudhatul Athfal (RA) Al-Iman, Madrasah Islamiyyah (MI) Al-Iman, Madrasah Aliyyah (MA) Al-Iman, hingga Ma'had Aly yang setara dengan perguruan tinggi.²⁹

Salah satu pondok pesantren yang masih menjunjung tinggi karakteristik pesantren salaf di era digital adalah Pesantren Al-Iman. Hal ini dapat dilihat dari aktivitasnya di media sosial. Pondok Pesantren Al-Iman memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Youtube sebagai sarana publikasi kegiatan pondok dan menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui konten-kontennya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana strategi kreatif santri dalam produksi film “Wahai Asad” Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi kreatif santri dalam produksi film “Wahai Asad” Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

²⁹ Ibnati Faiqoh, “Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Gebang Tahun 1955-2015 M” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, Skripsi.2017).

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang tentang pengembangan ilmu, khususnya penelitian dalam ranah strategi kreatif produksi film.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah kepada pembaca tentang topik yang terkait dengan strategi kreatif dalam produksi film.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan bertambahnya wawasan keilmuan terkait strategi kreatif produksi film dan pengalaman dalam proses pembuatannya.

2) Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap perkembangan wawasan keilmuan pada Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal berjudul “*Strategi Kreatif dalam Film Lemantun Karya Wregas Bhanutedja*” yang ditulis oleh Reno Ryandra dan Syaifuddin mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jakarta tahun 2022.³⁰ Penelitian ini termasuk penelitian yang memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu menggunakan wawancara dan kajian literasi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Terdapat beberapa kesimpulan atau hasil penelitian dalam jurnal ini, diantaranya bagaimana tim kreatif menyusun strategi kreatif dalam produksi film pendek Lemantun. Hasil penelitian ini berisi apa saja yang dilakukan tim kreatif film dimulai dari proses pra produksi hingga pasca produksi. Tahapan produksi film biasanya diawali dengan pemilihan

³⁰ Reno Ryandra and Syaifuddin, “Strategi Kreatif Dalam Film Lemantun Karya Wregas Bhanutedja,” *Kalbisiana* 8 (2022).

tema, ide cerita, penulisan naskah, mempersiapkan set lokasi, properti, pengambilan gambar, sampai terakhir pada tahap editing dan evaluasi.³¹ Penulis dengan penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang strategi kreatif dalam produksi film. Selain itu, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan studi literasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian di atas mengambil film Lemantun karya Wregas Bhanutedja bersama Merah Kuning Film, sedangkan peneliti mengambil film Wahai Asad yang merupakan karya original dari Abdillah Bafadhol, seorang santri dari Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

2. Jurnal berjudul “*Strategi Kreatif Program Web Series Keluarga Badak Episode 1 di Kanal Youtube Space#*” yang ditulis oleh Cakra Mahardhika dan Syaifuddin mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Jakarta Tahun 2022.³² Penelitian ini termasuk penelitian yang memakai deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Selain itu menggunakan wawancara dan kajian literasi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Terdapat beberapa hasil penelitian dalam jurnal ini yaitu menggunakan setiap strategi dalam proses produksi film yang terdiri dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada proses pra produksi, difokuskan pada pembentukan karakter dan premis dengan pemilihan nama Keluarga Badak yang relevan dengan para pemeran karena mempunyai ukuran tubuh yang cukup besar. Kemudian pada tahap produksi, Tim Kreatif Keluarga Badak mempunyai tahapan-tahapan dalam proses *shooting* mereka, diantaranya persiapan set lokasi, *briefing* dengan para pemain dan *wardrobe*. Setelah proses produksi, tahapan

³¹ Ryandra and Syaifuddin. Hal 1629-1630.

³² Cakra Mahardhika and Syaifuddin, “Strategi Kreatif Program Web Series Keluarga Badak Episode 1 Di Kanal Youtube Space#,” *Kalbisiana* 8 (2022).

selanjutnya yaitu proses pra produksi yang mencakup editing online dan offline.³³

Penulis dengan penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang strategi kreatif suatu produksi film. selain itu, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan studi literasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penulis terletak pada objek penelitian. Penelitian diatas mengambil Program Web Series Keluarga Badak Episode 1, sedangkan peneliti mengambil film Wahai Asad yang merupakan karya dari santri dari Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

3. Skripsi berjudul "*Proses Kreatif Pra Produksi Sutradara di Komunitas Montase Film dalam Produksi Film-film Bertema Budaya Jawa*" yang ditulis oleh Purwoko Ajie, Mahasiswa program studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2019.³⁴ Strategi pengumpulan data penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (sampel purposif). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana metode kreatif pra-produksi yang digunakan para sineas di komunitas Montase Film menghasilkan film-film bertema budaya Jawa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa film-film Montase menggambarkan budaya Jawa melalui berbagai faktor, termasuk bahasa, teknologi, mata pencaharian, struktur sosial, agama, dan kesenian rakyat Jawa. Sutradara kemudian melewati tahap perencanaan konseptual dari proses kreatif dengan memunculkan ide cerita, menempatkan tim produksi, menyusun skrip, memilih genre dan topik, membuat papan cerita, memilih lokasi, menempatkan aktor dalam adegan yang berbeda, dan sebagainya.³⁵

³³ Mahardhika and Syaifuddin. Hal. 6-7

³⁴ Ajie, "PROSES KREATIF PRAPRODUKSI SUTRADARA DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM." Skripsi, 2020.

³⁵ Ajie. Hlm. 148.

Penulis dengan penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang produksi film dilihat dari sisi kreatif seorang sutradara. Penelitian tersebut juga menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Hal yang diteliti antara penulis dengan penelitian diatas memiliki perbedaan. Sementara penulis membahas strategi kreatif sutradara dalam produksi film, penelitian tersebut diatas mengkaji proses kreatif sutradara dalam proses pembuatan film. Dalam Skripsi Karya Purwoko Ajie materi pelajarannya adalah film yang dibuat oleh komunitas Montase Film. Sedangkan penulis menggunakan film produksi santri Ponpes Al-Iman Bulus Purworejo yang berjudul "Wahai Asad 1 - 3" sebagai bahan penelitiannya.

4. Skripsi berjudul "*Strategi Kreatif Muslimahdaily.com dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Islami Embun Hijrah*".³⁶ yang ditulis oleh Muamaroh, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Produser, Penulis Cerita, dan Tim Kreatif Muslimahdaily.com. sedangkan objek penelitian ini adalah strategi kreatif yang dilakukan Muslimahdaily.com dalam mengemas konten dakwah melalui Film Islami Embun Hijrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muslimahdaily.com menggunakan Film Islami Embun Hijrah karena dengan menggunakan media audio visual ini, penonton merasa lebih dekat dan *relate* dengan kejadian yang diangkat di dalamnya. Selain itu, memilih media film dalam mengemas konten dakwah juga karena menyesuaikan target pasar Muslimahdaily.com yaitu rentang usia 17-35 tahun. Strategi ini dianggap tepat sasaran dibandingkan dakwah hanya melalui ceramah dan nasihat.³⁷

³⁶ Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah." Skripsi.2021.

³⁷ Muamaroh. Hlm 59.

Penelitian tersebut di atas dengan penulis memiliki persamaan yaitu membahas tentang strategi kreatif dalam suatu konten audio visual berupa film. Selain itu penelitian di atas memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penulis terletak pada objek penelitiannya. Penelitian di atas mengambil strategi kreatif Muslimahdaily.com dalam mengemas konten dakwah melalui Film Islami Embun Hijrah, sedangkan penulis mengambil objek penelitian strategi kreatif sutradara dalam produksi Film Santri “Wahai Asad 1 - 3”.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab membahas tentang masalah-masalah yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Bab ini menggambarkan gambaran umum masalah, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka teori. Bab ini menguraikan penjelasan tentang landasan teoritis dalam penelitian. Pada bab ini membahas tentang konsep kreativitas dan teori strategi, penjelasan tentang strategi kreatif, dan produksi film.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian berupa gambaran umum penelitian dan hasil penelitian. Penulis memaparkan temuan penelitian tentang strategi kreatif yang

digunakan santri Pondok Pesantren Al-iman Bulus Purworejo dalam pembuatan film Wahai Asad 1 - 3.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, lampiran-lampiran dan daftar pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kreatif

Strategi kreatif berasal dari dua kata, yaitu “strategi” dan “kreatif”. Dalam bahasa Yunani, kata strategi berasal dari kata *stratagos*, yang berarti memimpin. Strategi disini berarti “seni berperang” , sebuah strategi memiliki dasar-dasar atau pola untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan sebagai ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan suatu kebijakan dalam perang dan damai atau rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.³⁸

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi merupakan sebuah proses penentuan rencana para pemimpin yang mempunyai titik fokus yaitu pada tujuan jangka panjang organisasi disertai dengan penyusunan rencana atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.³⁹ Stephen Robbins (1990) mengemukakan strategi sebagai penentuan rencana jangka panjang perusahaan dalam memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat juga di definisikan sebagai respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi tersebut mengandung makna bahwa setiap organisasi selalu memiliki perencanaan atau taktik walaupun tidak dirumuskan secara eksplisit.⁴⁰

Berangkat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang dapat digunakan sebagai

³⁸ Muhamad Ardhin Ikhsan, “Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim - Daqu Movie Pada Media Film” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). Skripsi, 14

³⁹ Muamaroh, “Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah.”

⁴⁰ M.A. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal.144

pedoman untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh perencanaan dan pelaksanaan strategi itu sendiri.

Sedangkan kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “to create” yang berarti menciptakan. Pengertian kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menurut Stenberg, Kaufman dan Pretz (2002) merupakan kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya baru dengan kualitas tinggi. Selain itu, kreativitas dapat dilihat dari bagaimana seseorang mementingkan sebuah proses dalam memecahkan masalah dan penelitian terbaru. Munandar (2009) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menciptakan kombinasi baru berdasarkan informasi, data, dan unsur-unsur yang ada. Produk dari pemikiran kreatif tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, melainkan bisa merupakan gabungan gagasan pengalaman dan pengetahuan terdahulu yang dimodifikasi sehingga menjadi sesuatu yang inovatif.⁴¹

Kreativitas individu dalam membuat suatu produk kreatif dipengaruhi oleh proses berpikirnya. Menurut Weisberg (2006), berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang membawa sesuatu yang baru (inovasi). Proses berpikir yang mendasari inovasi adalah sama dengan proses berpikir kegiatan sehari-hari (*ordinary thinking*), dan orang kreatif adalah seseorang yang menciptakan inovasi. Sedangkan Perkins (Stenberg, 1998) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses ketika seseorang melihat kembali ke ide-ide terdahulu, kemudian merenungkannya, mengambil dan menyusun kembali menjadi sebuah cara yang baru sehingga menghasilkan produk kreatif yang original. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan dan mengembangkan sesuatu hal yang baru dari pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan.

⁴¹ Jati Fatmawiyati, “Telaah Kreativitas,” 2018, 1,
https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS. hal 5

Dalam melihat kemampuan berpikir kreatif individu, Guilford, mengemukakannya ke dalam beberapa indikator, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1: Indikator Kreatif Menurut Guilford.⁴²

No.	Indikator Kreatif	Deskripsi
1.	Kelancaran berpikir/ Kefasihan (<i>Fluency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetuskan banyak ide, jawaban, penyelesaian masalah, dan banyak pertanyaan dengan lancar. 2. Memberikan banyak cara dan alternatif untuk melakukan berbagai hal. 3. Memikirkan lebih dari satu jawaban.
2.	Kelenturan/Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. 2. Melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 3. Mencari banyak alternatif ide. 4. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3.	Elaborasi/ <i>Elaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk. 2. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4.	Keaslian/ <i>Originality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melahirkan ungkapan yang asli dan unik.

⁴² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal. 113.

		<p>2. Memikirkan cara yang tidak lazim.</p> <p>3. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.</p>
--	--	---

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa strategi kreatif adalah suatu proses perencanaan dengan menggunakan cara berpikir kreatif, atau menggunakan ide-ide baru atau pengembangan dari ide lama yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat suatu program sehingga mencapai tujuan tertentu.

B. Proses Manajemen Strategi Fred R. David

Menurut Fred R. David (2011), *“Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives”*.⁴³ Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Proses manajemen strategi bertujuan untuk memanfaatkan dan membuat kesempatan baru dan berbeda untuk masa yang akan datang.⁴⁴ Fred R. David mengemukakan, proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap antara lain:

1. Formulasi Strategi

Dalam tahap formulasi strategi mencakup beberapa tahap, yaitu pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, membuat tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif dan memilih

⁴³ Haris Munandar, “Manajemen Strategis Berdasarkan Konsep Fred R. David,” 2014, <http://harismunandar.com/manajemen-strategis-berdasarkan-konsep-fred-r-david/>. Diakses pada 28/05/2023 pukul 10.53

⁴⁴ Fred R. David and Forest R. David, *Manajemen Strategik Konsep : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, ed. Novita Puspitasari, 15th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

strategi khusus untuk dicapai.⁴⁵ Dalam hal ini penulis memahami bahwa tahapan formulasi strategi merupakan tahap yang paling penting dalam menentukan langkah organisasi kedepannya. Pada tahap awal ini individu harus mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk perumusan strategi agar tercapai tujuan dari rencana yang dibuat.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi terkadang disebut dengan “tahapan aksi” dalam manajemen strategi. Tahap implementasi strategi merupakan yang paling sulit dilakukan sehingga memerlukan disiplin, komitmen dan pengorbanan.⁴⁶ Implementasi strategi memerlukan dasar untuk pengambilan keputusan, merumuskan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan.⁴⁷ Implementasi strategi akan berjalan dengan maksimal dan sukses jika terdapat rasa disiplin, komitmen, dan kerja keras setiap anggota.

3. Evaluasi Strategi

Tahap final ini mengevaluasi strategi yang dirumuskan sebelumnya. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui suatu strategi bekerja dengan baik atau tidak, selain itu tahapan ini diperlukan karena keberhasilan hari ini tidak menjamin keberhasilan hari esok. Evaluasi strategi terdiri dari tiga kegiatan dasar, yaitu meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dari strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.⁴⁸

⁴⁵ Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, ed. Lalu Erwan, 13th ed. (Jakarta: Salemba Empat, n.d.).

⁴⁶ David and Forest R. David, *Manajemen Strategik Konsep: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Hal.4

⁴⁷ Muamaroh, “Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah.” Hal 26

⁴⁸ David and Forest R. David, *Manajemen Strategik Konsep: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*.

C. Konsep Pengembangan Ide Kreatif “*The Four P’s of Creativity*” (4P)

Mell Rhodes

Konsep ide kreatif menurut Mel Rhodes (1961) mengemukakan kreativitas sebagai sebuah fenomena, dimana individu (*person*) mengutarakan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh dari proses mental (*process*) dalam memperoleh ide, yang merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi oleh tekanan ekologis.⁴⁹ Rhodes (1961) mengemukakan ada empat dimensi kreativitas yang disebut “*The Four P’s of Creativity*” (4P) yaitu :

a. *Person* (Orang)

Dimensi *person* mengacu pada informasi tentang kepribadian, kecerdasan, temperamen, kebiasaan, sifat, fisik, konsep diri, sikap, sistem nilai, mekanisme pertahanan, dan perilaku seseorang. Dalam hal ini *person* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas berfokus pada individu yang dapat disebut kreator.⁵⁰

b. *Process* (Proses)

Torrence mendefinisikan proses sebagai langkah-langkah dalam metode ilmiah, seperti proses merasakan kesulitan, masalah, kesenjangan, merumuskan hipotesis, revisi, dan memeriksa kembali sehingga memperoleh hasil.⁵¹ Dalam kreativitas, *Process* berfokus pada motivasi, persepsi, pembelajaran, komunikasi, dan proses berpikir sehingga memunculkan ide kreatif.

c. *Press* (Tekanan)

Press mengacu pada faktor dorongan internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan sosial dan psikologis), yaitu kemampuan individu dalam menghasilkan pemikiran kreatif. Dalam hal ini dapat berupa keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

⁴⁹ Fatmawiyati, “Telaah Kreativitas.”

⁵⁰ Muamaroh, “Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah.” Skripsi. Hal 29

⁵¹ Fatmawiyati, “Telaah Kreativitas.” Hal.3

d. *Product* (Produk)

Dimensi *product* mengacu pada produk yang dihasilkan oleh individu dari suatu proses kreatif, baik sesuatu hal yang baru (inovatif) atau pengembangan dari produk lama yang telah dimodifikasi.⁵²

Keempat dimensi kreatif tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk strategi kreatif suatu program. Dalam dimensi *person*, individu merupakan sumber daya utama dalam menciptakan ide kreatif. Kemudian, dimensi *process*, dimana dimensi *person* melakukan tugasnya untuk melakukan proses berpikir kreatif yang akan memunculkan strategi kreatif. Setelah itu, dimensi *press* berperan memberikan suatu motivasi bagi *person* dalam menjalani *process* untuk membuat suatu strategi kreatif. Terakhir, dimensi *product* adalah produk kreatif yang dihasilkan dari tiga dimensi tersebut.

D. Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film diartikan sebagai selaput tipis yang diciptakan dari seluloid untuk menempatkan gambar negatif (potret) atau untuk gambar positif (yang akan diputar di bioskop) atau lakon (cerita) gambar hidup.⁵³ Dalam penelitian ini, film yang dimaksudkan adalah suatu media audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada penonton, baik individu maupun kelompok.

Menurut John Vivian film merupakan media massa yang bisa menjadi sumber hiburan, walaupun tidak semuanya berisi hiburan film juga berisi informasi, *entertainment*, dan persuasi.⁵⁴ Film memiliki peran sebagai media komunikasi yang digunakan untuk penyebaran hiburan,

⁵² Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah." Hal. 29

⁵³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal.316

⁵⁴ Muhamad Ardhin Ikhsan, "Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim - Daqu Movie Pada Media Film." hal. 34

penyajian peristiwa dan cerita, musik, drama, dan sajian lainnya kepada masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan jenisnya film terdiri dari tiga jenis, yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film ekperimental.⁵⁶ Film dokumenter biasanya menyajikan fakta yang berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, lokasi, dan peristiwa yang nyata. Kedua, film fiksi adalah film yang terikat dengan plot. Film fiksi memakai cerita rekaan di luar peristiwa nyata, dan mempunyai konsep cerita yang telah dirancang sejak awal. Terakhir, film ekperimental yaitu film yang sangat berbeda dengan film dokumenter dan fiksi. Film ekperimental tidak memiliki plot, akan tetapi mengandung struktur yang berasal dari insting subyektif sineas seperti ide, gagasan, emosi, dan pengalaman batin mereka. Film ini terkadang tidak mudah dipahami karena sineas menggunakan simbol-simbol personal yang diciptakan sendiri.⁵⁷

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan unsur yang berhubungan dengan aspek cerita film, sedangkan aspek sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi film.

1. Aspek Naratif

Naratif merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan satu sama lain dan terikat dalam logika kausalitas (sebab akibat)⁵⁸. Dalam film, setiap kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya. Beberapa elemen pokok pembentuk naratif yaitu aspek kausalitas, ruang dan waktu.

- a. Aspek kausalitas, yaitu logika sebab akibat. Sebuah peristiwa tidak akan terjadi tanpa ada alasan yang jelas.

⁵⁵ Khalda Ahmad Muafa and Fajar Junaedi, "Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.14428>.

⁵⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film*, ed. Agustinus Dwi Nugroho and Yosua Aji Febrianto, 2nd ed. (Yogyakarta: Montasse Press, 2017). Hal. 29

⁵⁷ Himawan Pratista. Hal. 34

⁵⁸ Himawan Pratista. Hal. 24

b. Aspek Ruang

Ruang merupakan tempat tokoh cerita bergerak dan menjalankan perannya. Sebuah film pada umumnya menunjukkan wilayah dan lokasi dengan jelas, seperti rumah si X, nama kota, negara, dan sebagainya. Terkadang latar cerita dalam film bisa menggunakan lokasi nyata atau rekaan.

c. Aspek waktu

Dalam film terdapat beberapa aspek waktu, yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Urutan waktu menunjukkan berjalannya waktu dalam cerita. Durasi waktu dalam film biasanya berkisar antara 90 sampai 120 menit, namun beberapa film terkadang memiliki durasi yang lebih panjang. Terakhir, frekuensi waktu. Frekuensi merupakan jumlah terjadinya peristiwa dalam satu waktu. Pada umumnya sebuah peristiwa hanya dimunculkan sekali dalam film, akan tetapi penggunaan kilas-balik atau kilas-depan dapat memunculkan suatu peristiwa beberapa kali⁵⁹.

2. Aspek Sinematik

Aspek sinematik adalah aspek teknis dalam sebuah produksi film, berupa *Mise-en-scene* (segala hal di depan kamera), sinematografi, editing, dan suara. Apabila aspek naratif dikatakan sebagai materi (film) yang diolah, maka aspek naratif merupakan cara mengolahnya.⁶⁰

a. *Mise-en-scene*

Mise-en-scene berasal dari bahasa Perancis yang mempunyai arti “*putting in the scene*”. *Mise-en-scene* merupakan segala hal yang terletak di depan kamera yang diambil gambarnya dalam sebuah pembuatan film⁶¹. *Mise-en scene* merupakan separuh kekuatan film karena di dalamnya terdapat beberapa unsur utama

⁵⁹ Himawan Pratista. Hal. 65-66

⁶⁰ Himawan Pratista. Hal.23

⁶¹ Himawan Pratista. Hal. 97

yaitu set latar, kostum dan tata rias, pencahayaan, akting dan pergerakan pemain.

b. Sinematografi

Dalam pembuatan film, ketika sebuah adegan siap diambil gambarnya, pada tahap inilah aspek sinematografi mulai menjalankan tugasnya. Sinematografi adalah seni dan ilmu merekam cahaya baik secara kimiawi atau secara elektronik ke sensor gambar.⁶² Seorang sineas tidak hanya merekam adegan, namun juga mengontrol dan mempertimbangkan segala sesuatu dalam *frame*. Sinematografi terdiri dari beberapa unsur utama seperti kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar.

c. Editing

Setelah proses pengambilan gambar selesai, tahap selanjutnya yaitu proses editing. Editing adalah proses memilih, mereview, menyusun serta menggabungkan bahan video dan audio yang telah diambil.⁶³ Dalam tahap ini, *shot-shot* yang telah diambil diolah menjadi satu kesatuan yang utuh.

d. Suara

Suara dalam produksi film dapat didefinisikan sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yaitu dialog, musik, dan *sound effect* (efek suara). Penggunaan suara dalam sebuah film berperan aktif dalam mendukung aspek naratif dan estetik film secara keseluruhan.

E. Produksi Film

Produksi Film dalam bahasa Inggris disebut *film production* atau *film making*. Dalam sebuah produksi film terdapat beberapa tahap, mulai dari

⁶² Alsendo Anjaya and Deli Deli, "Studi Perbedaan Komposisi Pada Sinematografi Dan Efek Yang Dihasilkan," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 604–12, <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1468/968>.

⁶³ Arif Budiman. Mochammad Rizki Fauzzi, Dwi NurrahmiK., "Teknik Penyuntingan Gambar Dengan Menciptakan Kesenambungan Gambar Dalam Film Pendek 'Srihuning Kanthil,'" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

menentukan ide cerita yang dituangkan melalui proses penulisan naskah cerita, perekaman, *editing*, evaluasi, dan pemutaran produk akhir di hadapan para penonton⁶⁴. Produksi film terjadi di banyak tempat di seluruh dunia dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan teknik sinematik. Dalam pembuatan sebuah film, biasanya melibatkan orang dalam jumlah besar, selain itu produksinya juga memakan waktu yang tidak sedikit⁶⁵. Pembuatan film melibatkan berbagai macam tahapan sebagai berikut:

a. Pembangunan (*development*)

Tahap pembangunan merupakan proses pertama ide cerita film dibuat. Produser bersama dengan penulis cerita memilih cerita yang mungkin berasal dari buku, komik, kisah nyata, gagasan asli, dan sebagainya yang kemudian akan dibentuk menjadi sinopsis dan naskah cerita. Kemudian, sebelum memasuki proses produksi, produser dan penulis skenario akan mempresentasikannya kepada pemodal potensial seperti studio film dan investor independen, serta menyampaikan film pada para aktor dan sutradara.

b. Pra-produksi (*pre-production*)

Tahap pra produksi merupakan persiapan untuk pengambilan gambar oleh para kru, pemilihan lokasi pemotretan. Pada tahap kedua ini, setiap langkah produksi film harus direncanakan secara matang dan hati-hati⁶⁶. Mulai dari sutradara yang bertugas memvisualisasikan cerita, penetapan angel, shot size, penyusunan anggaran produksi, budget, sifat film, sampai jenis kru yang digunakan saat produksi film. hal ini bertujuan agar gambar yang dihasilkan lebih menarik dan pesan dalam film dapat tersampaikan ke penonton⁶⁷.

⁶⁴ Brito and Munandar, "Manajemen Produksi Film."

⁶⁵ Robin M. Art Moran, "Pengantar Produksi Film," *Profilm*, 2017, 83–105.

⁶⁶ Moran.

⁶⁷ Liswani Arfah and Sri Wahyuni, "PROSES KREATIVITAS PADA FILM 'LesTARI' SUTRADARA ONNY KRESNAWAN," *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020): 376–88.

c. Produksi (*production*)

Tahap produksi merupakan proses pemotretan gambar elemen mentah untuk film. berbagai kru akan direkrut dalam tahap ini, seperti asisten direktur, supervisor naskah, fotografer, dan editor gambar dan suara, *mixer*, aktor, penata rias, dan sebagainya.

d. Pasca produksi (*post-production*)

Tahap pasca produksi merupakan proses pengeditan bahan shot film yang telah diambil menjadi satu kesatuan. Bahan *shoot* film berupa video, suara, trek musik, penambahan efek visual grafis akan diatur sedemikian rupa dalam tahap pasca produksi. Oleh karena itu editor sangat berperan penting disini.

Dalam proses editing film terdapat rincian proses yang dilakukan antara lain:

- 1) *Editing offline*, yaitu proses memilih, menyusun ulang, memotong (*trimming*), dan menggabungkan (*combine*) shot yang layak disesuaikan dengan naskah film dan hasil produksi.
- 2) *Editing online*, yaitu proses editing dengan menambahkan *visual effect*, *sound effect*, *colour grading*, dan *music ilustration*⁶⁸.

e. Distribusi (*distribution*)

Distribusi merupakan tahap terakhir dalam proses produksi film. Film akan diluncurkan melalui berbagai media tergantung dalam kesepakatan awal. Film dapat didistribusikan melalui bioskop, DVD, ataupun media digital misalnya Netflix, HOOQ, dan Youtube⁶⁹. Selain itu, promosi film menggunakan poster, pemutaran trailer, siaran pers, wawancara juga dilakukan supaya film ini sukses dan tersampaikan kepada para penonton.

⁶⁸ Mochammad Rizki Fauzzi, Dwi NurrahmiK., “Teknik Penyuntingan Gambar Dengan Menciptakan Kesenambungan Gambar Dalam Film Pendek ‘Srihuning Kanthil.’”

⁶⁹ Brito and Munandar, “Manajemen Produksi Film.”

F. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Istilah Pondok Pesantren berasal dari dua kata yaitu *pondok* dan *pesantren*. Secara etimologi, istilah *pondok* berasal dari Bahasa arab *funduq*, yang artinya penginapan, asrama, atau kamar tidur. Sedangkan secara terminologi, *pondok* dimaksud sebagai tempat menimba ilmu yang sederhana bagi santri yang jauh dari tempat asalnya. Istilah pesantren berasal dari kata *santri*, yang diberi awalan *Pe* dan berakhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Kata *santri* merupakan gabungan dari suku kata *sant* (orang baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik orang-orang baik.⁷⁰

Menurut Abdurrahman Wahid, pondok pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan islam. Sedangkan kata pesantren pada umumnya menunjukkan makna tempat dimana para santri menghabiskan sebagian besar waktunya untuk hidup dan menimba ilmu. Zamakhsari Dhofier mendefinisikan pesantren sebagai asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan dalam proses pembelajarannya dibimbing oleh seorang guru atau lebih yang disebut sebagai kyai. Asrama santri berada di dalam kompleks pondok pesantren, dimana kyai juga tinggal, dan masjid untuk tempat ibadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan agama lainnya.⁷¹

2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

a. Tujuan Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki tujuan masing-masing dan berbeda, namun hampir semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu menyebarkan dakwah Islam dan juga karakter pendirinya. Tujuan pondok pesantren dapat dilihat dari dua sudut pandang.

⁷⁰ Adnan Mahdi, “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan,” *Jurna; Islamic Review* II, no. 1 (2013): hlm 3-4.

⁷¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 44.

Pertama, tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri agar menjadi para ulama yang soleh dan mampu untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya di pondok kepada masyarakat. *Kedua*, tujuan umum yaitu membimbing para santri agar menjadi da'i bagi masyarakat sekitarnya melalui ilmu yang mereka peroleh sebagai kepribadian muslim dan ilmu agama.⁷²

b. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan menjadi pusat dakwah Islam. Fungsi pesantren terus berjalan mengikuti perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat yang luas. Azyumardi Azra mengatakan bahwa pesantren menawarkan tiga fungsi yaitu: fungsi transmisi dan perubahan ilmu-ilmu Islam, fungsi pelestarian dan tradisi Islam, serta regenerasi para ulama.⁷³

3. Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa elemen yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Berikut adalah 5 elemen pondok pesantren yaitu kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning).⁷⁴

a. Kyai

Kyai merupakan elemen pesantren yang sangat penting dalam perkembangan pondok pesantren. Keberhasilan pesantren bergantung pada keahlian dan pengetahuan ilmu yang dimiliki oleh kyai. Manfred Ziemek mendefinisikan kyai sebagai gelar bagi seorang ahli agama, pimpinan pondok pesantren, penceramah, dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa di masyarakat.⁷⁵

⁷² Mastuhu. *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, (Jakarta:INIS, 1994). hlm 55-56.

⁷³ Matsuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2005). Hlm 90-91.

⁷⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 1984), hlm 44.

⁷⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm 45-60.

b. Pondok

Pondok ialah tempat istirahat para santri, dengan pendidikan Islam tradisional sebagai intinya, dimana semua santri belajar dan bersama di bawah bimbingan Kyai. Pondok bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat santri dilatih untuk hidup mandiri di masyarakat.

c. Masjid

Masjid ialah tempat ibadah bagi umat Islam di dunia, tidak hanya untuk ibadah tapi juga sebagai tempat kegiatan keagamaan. Masjid merupakan salah satu elemen yang tak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, karena masjid merupakan tempat utama para santri kaitannya dalam hal beribadah seperti: salat, khotbah, mengaji Al-Qur'an, dan pengajaran kitab kuning.

d. Santri

Santri adalah elemen penting dalam pondok pesantren karena jika tidak ada santri maka kehidupan pesantren tidak berjalan sebagaimana mestinya. Secara umum, santri terbagi menjadi dua jenis, yaitu santri mukim, dan santri kalong. Santri mukim, ialah santri yang menetap di pondok pesantren dan diberi kewenangan untuk ikut serta dalam kegiatan dan kemaslahatan pondok. Sedangkan santri kalong ialah santri yang berasal dari lingkungan sekitar pondok yang tidak tinggal dipondok, mereka hanya mengikuti pengajian atau pelajaran yang berangkat dari rumah dan pulang juga ke rumah.

Banyaknya jumlah santri mukim dan santri kalong menjadi cerminan kemajuan pondok pesantren. Semakin banyak jumlah santri mukim, berarti semakin besar pondok pesantren. Begitu pun

sebaliknya, jika jumlah santri mukim lebih sedikit dari santri kalong maka pesantren itu kecil.⁷⁶

e. Pengajaran Kitab-kitab Klasik (Kitab Kuning)

Pengajaran kitab-kitab klasik adalah salah satu tradisi di pondok pesantren, dan pengajaran kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama besar terdahulu merupakan bentuk dari ilmu agama Islam, seperti Ilmu Fiqh, Nahwu, Shorof, Akhlak Tasawuf, dan sebagainya. Dengan adanya pengajaran kitab kuning menjadi salah satu cara untuk memahami secara mendetail tentang ilmu agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman atau aturan bagi kehidupan bermasyarakat.



⁷⁶ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan Pesantren", POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.2, No. 2. (2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mendapatkan data dengan maksud tertentu yang diperoleh melalui cara ilmiah.⁷⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ditujukan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh), artinya individu tidak boleh dimasukkan ke dalam variabel atau hipotesis melainkan dilihat sebagai bagian yang utuh.⁷⁸

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (sebagai contoh : persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan sebagainya) secara holistik kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah yang ada.⁷⁹ Penelitian kualitatif banyak digunakan untuk meneliti kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto, video, data statistik dan sebagainya guna memahami kebudayaan dalam suatu konteks sosial tertentu, sampai memahami makna dan ideologi.⁸⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. John W. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali sebuah fenomena (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).,3

⁷⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020). Hal.22

⁷⁹ Andi Prastowo.,,24

⁸⁰ Monika Yoan Azkiya, “Konsep Pengembangan Dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di Pondok Pesantren Darussalam” (UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI, 2020).

mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁸¹ Studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti yaitu membahas tentang bagaimana strategi kreatif santri dalam produksi film Wahai Asad di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai bulan April 2023 sampai Mei 2023. Tempat penelitian di lokasi *shooting* film Wahai Asad, yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Iman yang terletak di Cikalán, Desa Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54191.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai orang, benda, kegiatan, proses, atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.⁸² Subjek penelitian ini adalah *triangle system* dalam produksi film, yaitu Produser, Sutradara, dan penulis naskah (*scriptwriter*) dalam produksi film Wahai Asad 1-3.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian berupa sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.⁸³ Objek Penelitian dalam penelitian ini yaitu strategi kreatif dalam produksi film Wahai Asad 1-3.

⁸¹ Assyakurrohim et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer."

⁸² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). Hal. 116-117

⁸³ Surokim and Yuliana Rakhmawati, *RISSET KOMUNIKASI: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, ed. Surokim (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, n.d.). hal. 132

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu komponen yang penting, karena apabila dalam penelitian terjadi suatu kesalahan dalam memahami sumber data, maka data yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, di antaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dapat didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan cara mengambil data dari narasumber.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data primer berupa hasil wawancara kepada Produser, Sutradara, dan Penulis Naskah dalam produksi film *Wahai Asad 1-3*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengutip dari rujukan lain guna memberikan masukan yang mendukung untuk memperkuat data penulis.⁸⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti guna memperoleh data yang akurat di lapangan. Dengan demikian peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses mencari data atau informasi menggunakan pengetahuan yang diketahui sebelumnya guna memajukan suatu penelitian.⁸⁶ Pada penelitian ini peneliti melakukan

⁸⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hal. 91

⁸⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian : Dasar, Metode Dan Teknik*, 7th ed. (Bandung: Tarsito, 1994).

⁸⁶ Azkiya, "Konsep Pengembangan Dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di Pondok Pesantren Darussalam."

observasi non partisipan, dimana peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam kehidupan objek melainkan hanya mengamati, menganalisis, dan membuat kesimpulan.⁸⁷ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap lokasi *shooting* film Wahai Asad 1-3.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Menurut Lexy J. Moleong wawancara merupakan percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancara dengan maksud dan tujuan tertentu.⁸⁸ Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian dan dijawab dengan sebenar-benarnya oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dimana narasumber menjawab list pertanyaan dari pewawancara, kemudian terdapat perkembangan pertanyaan yang sesuai dengan tema wawancara.⁸⁹ Sutradara, Produser, dan tim kreatif dari produksi film Wahai Asad 1-3 menjadi narasumber dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data atau informasi mengenai hal tertentu atau dapat disebut bukti penelitian atau catatan peristiwa yang terjadi.⁹⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa gambar, video, serta dokumen lain yang berkaitan dengan film Wahai Asad 1-3.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan

⁸⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁸⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2017). Hal 186.

⁸⁹ Dewi Bastian, Indra and Winardi, Rijadh Djatu and Fatmawati, "Metoda Wawancara," *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, no. October (2018): 53–99.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Hal. 25.

sebagainya secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.⁹¹ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dari model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri beberapa kegiatan di antaranya.⁹²:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan dianggap penting dari data yang telah dikumpulkan. Setelah itu peneliti mengorganisasi data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pencarian data di lapangan. Penelitian ini berfokus pada strategi kreatif santri dalam produksi film Wahai Asad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu semua data hasil wawancara ataupun telaah terhadap dokumentasi dari berbagai sumber.⁹³ Penyajian data kualitatif dapat menggunakan teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Seluruhnya disusun guna menyatukan informasi dalam satu bentuk yang padu.⁹⁴ Data yang disajikan penulis berupa teks naratif hasil olah wawancara dengan narasumber, tabel analisis, dan dokumentasi terkait strategi kreatif santri dalam produksi film Wahai Asad Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mencari makna yang muncul dari data yang dikumpulkan dengan menguji kebenaran yang merupakan

⁹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 248.

⁹² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Aep Gunarsa (Bandung: Refika Editama, n.d.). hal.340.

⁹³ Azkiya, "Konsep Pengembangan Dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di Pondok Pesantren Darussalam."

⁹⁴ Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*.,341.

validitasnya.⁹⁵ Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diorganisasi tersebut dikaitkan satu sama lain, direduksi dan disajikan. Terakhir, menarik kesimpulan yaitu dengan menguji data hasil penelitian dengan teori yang berhubungan dengan strategi kreatif dalam produksi film Wahai Asad karya Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.



⁹⁵ Silalahi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Wahai Asad

Film Wahai Asad merupakan film yang diproduksi oleh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Film ini terdiri dari tiga *chapter* yang menceritakan tentang kehidupan santri bernama Asad selama mondok sampai *boyong* dan terjun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan jenis film, Wahai Asad termasuk ke dalam jenis gabungan antara film fiksi dan dokumenter karena beberapa *scene* berasal dari peristiwa nyata yang terjadi dan cerita rekaan di luar peristiwa nyata, yang mempunyai konsep cerita yang dirancang dari awal sampai akhir.

Wahai Asad pertama kali di publikasikan melalui *channel* Youtube Al-Iman bulus pada 25 Oktober 2020 dan telah mencapai 169.213 penonton. Kemudian berlanjut pada film Wahai Asad 2 yang diupload pada 23 Oktober 2021 dengan jumlah penonton 69.060 orang. Terakhir pada tanggal 22 Oktober 2022 kisah Asad telah selesai pada film Wahai Asad 3 dengan penonton sebanyak 51.374 orang. Kehidupan santri salaf yang dikemas dengan unik dan *fresh* oleh sutradara menjadikan Wahai Asad banyak ditonton oleh kalangan masyarakat.

Film Wahai Asad lahir dari pemikiran Abdillah Bafadhol selaku sutradara dalam film tersebut. Santri asal Sumatera ini pada awalnya membuat konten-konten parodi tentang santri dan di *upload* melalui akun Instagram pribadinya @abdillahbafadhol. Pada Peringatan Hari Santri 2019 beliau diamanahi untuk membuat film santri.⁹⁶ Berawal dari tim yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang produksi film, Abdillah Bafadhol dan *crew* memproduksi film dari nol. Sehingga atas kerja kerasnya lahirlah film pertama yaitu Aji dan Esok hari. Pada tahun 2020 dan seterusnya

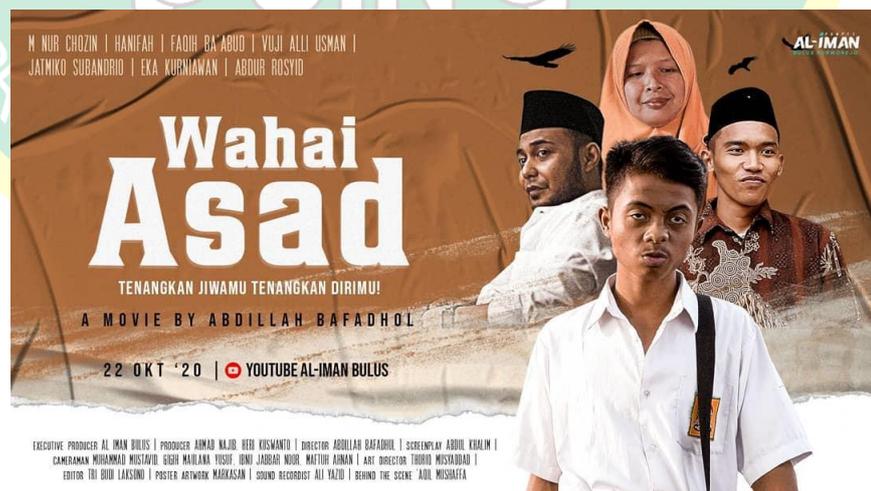
⁹⁶ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo pada tanggal 13 April 2023, audio, 01:09.

produksi film di Pondok Pesantren Al-Iman terus berjalan sehingga melahirkan film berjudul *Hopeless* dan *Wahai Asad 1-3*.⁹⁷

1. Wahai Asad

a. Sinopsis

Asad merupakan seorang anak dari keluarga yang memiliki latar belakang Kyai akan tetapi memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan keluarganya. Perilakunya perlahan mulai berubah sejak dirinya masuk di sebuah pesantren yang diasuh oleh Kyai Faqih. Singkat cerita, belum sempat ia puas menimba ilmu, ibunya dengan berbagai alasan memaksanya untuk segera boyong dari pesantren. Sebenarnya Asad belum siap, namun keadaan berhasil menyudutkannya. Di luar dugaan, Asad dikejutkan dengan datangnya sekelompok orang yang sedikit demi sedikit mengusik ketenangan serta kepercayaan masyarakat di desanya. Dengan segala keterbatasannya, Asad yang mental dan jiwanya telah ditempa di pesantren berusaha untuk meluruskan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.⁹⁸



⁹⁷ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film *Wahai Asad*) Purworejo 13 April 2023, audio, 01:17.

⁹⁸ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad* (Indonesia: al-iman bulus purworejo, 2020), <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>.

Gambar 3: Poster Wahai Asad 1.⁹⁹

b. Struktur Crew Film Wahai Asad

Dalam proses produksi film Wahai Asad mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi hingga distribusi film tentunya memiliki tim yang berkontribusi dalam penggarapan untuk mencapai suksesnya film tersebut. Struktur *crew* Film Wahai Asad, sebagai berikut.¹⁰⁰ :

- | | |
|-----------------------|---|
| 1) Eksekutif Produser | : Al-Iman Bulus |
| 2) Produser | : Ahmad Najib, Heri Kuswanto |
| 3) Sutradara | : Abdillah Bafadhol |
| 4) Penulis | : Abdul Khalim |
| 5) Kameramen | : Muhammad Mustavid
Gigih Maulana Yusuf
Ibnu Jabbar Nur
Maftuh Ahnan |
| 6) Art Director | : Thoriq Musyadad |
| 7) Editor | : Tri Budi Laksono |
| 8) Sound Recordist | : Ali Yazid |

2. Wahai Asad 2

a. Sinopsis

Wahai Asad 2 adalah sekuel dari film sebelumnya. Sekuel merupakan kelanjutan dari film sebelumnya, yang biasanya diproduksi karena sukses komersialnya.¹⁰¹ Film kedua ini masih bercerita tentang Asad yang merupakan putra semata wayang Alm. Muhtar Baihaqi dan Ibu Lintang. Setelah ayahnya meninggal dunia, Asad yang waktu itu masih menimba ilmu di Pesantren Al-Iman

⁹⁹ Poster Film Wahai Asad, (Diakses pada tanggal, 23 Maret 2023 pukul 10.18)
<https://www.instagram.com/p/CGm8yJQHd9n/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

¹⁰⁰ Bafadhol, *Wahai Asad*, video, 1:26:02.

¹⁰¹ Himawan Pratista, *Memahami Film*. Hal. 248.

diharuskan pulang menggantikan ayahnya mengurus masjid. Selain itu menjadi guru ngaji bagi anak-anak di desanya. Dalam perjalanannya mengemban amanah, banyak sekali rintangan yang ia lalui, mulai dari orang *ekstrimis*, fitnah, dan lunturnya kepercayaan masyarakat. Namun berkat tekad dan bantuan dari sahabatnya, semua itu dapat dilalui. Sampai suatu ketika ia kembali mendapat permasalahan baru ketika ia dijodohkan dengan putri Kyai Thoriq Musyaddad, Laela. Tekad dan keyakinannya diuji kembali untuk menentukan apakah Asad ialah santri yang sesungguhnya atau bahkan sebaliknya.¹⁰²



Gambar 4: Poster Wahai Asad 2.¹⁰³

b. Struktur Crew Film Wahai Asad 2

- 1) Eksekutif Produser : Al-Iman Bulus
- 2) Produser : Heri Kuswanto

¹⁰² Bafadhol, *Wahai Asad 2*.

¹⁰³ Poster Film Wahai Asad 2, (Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 10.16)
<https://www.instagram.com/p/CU6ho9IJJ4v/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

- 3) Sutradara : Abdillah Bafadhol
- 4) Penulis : Abdul Khalim
- 5) Kameramen : Muhammad Mustavid
Gigih Maulana Yusuf
Ibnu Maulana Yusuf
Maftuh Ahnan
- 6) Art Director : Thoriq Musyadad, Khafi Iftikhan
- 7) Visual Effect : Farid Cemplon
- 8) Audio mixing : Mr. Bathuk
- 9) Editor : Tri Budi Laksono, Mr. Cacing
- 10) MUA : Khotimatus Sa'adah
Lulu Lidzil Mahsunah
Wahyu Eka Fitriani
Hidayatul Arifah
- 11) Production Assistant : Adib Aulia, Affan Labib Mabruri
- 12) Sound Recordist : Dwi Rizqiyanto.¹⁰⁴

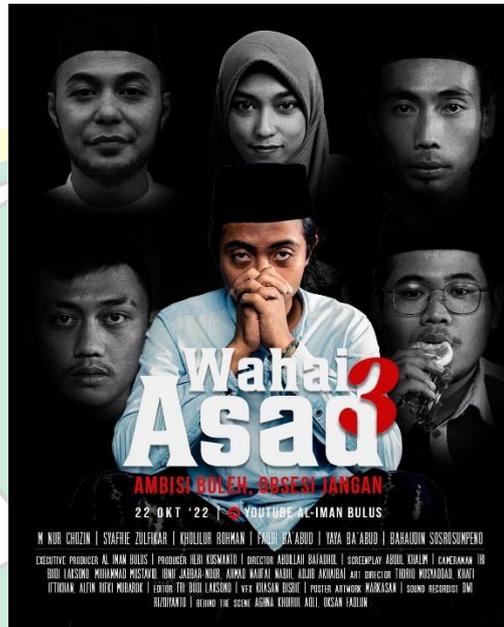
3. Wahai Asad 3

a. Sinopsis

Wahai Asad 3 merupakan *prequel* dari film “Wahai Asad”. *Prequel* adalah sebuah kisah yang terjadi sebelum peristiwa dalam film pertamanya. Di film ketiga ini, Asad yang merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Al-Iman, dulu ketika masih mondok, ia selalu ditemani oleh sahabatnya yang memiliki julukan “Anak Menteng”, Bony namanya. Setelah beberapa proses Asad alami, akhirnya ia sampai di penghujung kelas 3 Aliyah. Banyak hal yang harus Asad serta angkatannya persiapkan mengingat waktu *akhirussanah* yang semakin dekat, termasuk menjaga kualitas mengaji. Di film kali ini, kejernihan jiwa serta perasaan Asad diuji.

¹⁰⁴ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad 2* (Indonesia: al-iman bulus purworejo, 2021), https://youtu.be/-GagB_4s3Q8. Video, 1:20:04.

Tidak hanya nasib angkatan yang akan dipertaruhkan, persahabatan antara Asad dan Bony juga akan mencapai ujung tombak.¹⁰⁵



Gambar 5: Poster Wahai Asad 3.¹⁰⁶

b. Struktur Crew Film Wahai Asad 3

- 1) Eksekutif Produser : Al-Iman Bulus
- 2) Produser : Heri Kuswanto
- 3) Sutradara : Abdillah Bafadhol
- 4) Penulis : Abdul Khalim
- 5) Kameramen : Tri Budi Laksono
Muhammad Mustavid
Ibnu Jabbar Noor
Ahmad Naufal Nabih
Adjib Akhaiba
- 6) Sound Recordist : Dwi Rizqiyanto
- 7) Art Director : M Thoriq Musyaddad

¹⁰⁵ Bafadhol, *Wahai Asad 3*.

¹⁰⁶ Poster film Wahai Asad 3, (Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 10.09)
<https://www.instagram.com/p/Cj4duNNBwkC/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

- Khafi Iftikhan
Alfin Rifqi Mubarak
- 8) Assistant Director : Samboyo
M Muhtar Baihaqi
Abdul Hamid
- 9) MUA : Wahyu Eka Fitriani
Khotimatus Sa'adah
Durotul Ashifah
Norma Shidqiya
Nurhayani
- 10) Audio mixing : Heri Kuswanto
Kuswanto Bin Mistam
- 11) Editor : Tri Budi Laksono
Gigih Maulana Yusuf
- 12) Visual Effect : M Khasan Bisrie
- 13) Pilot Drone : Risang Adi Handoko
- 14) Composer Nadzom : M Faiq Ibnu Mu'thi.¹⁰⁷

Secara umum, film *Wahai Asad 1-3* terbagi atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah unsur yang berhubungan dengan aspek cerita film. Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film.¹⁰⁸

a. Aspek naratif

Dalam pembentukan aspek naratif terdapat beberapa elemen penting. *Pertama*, aspek kausalitas yang artinya sebuah peristiwa tidak akan terjadi tanpa ada alasan tertentu. Misalnya dalam film *Wahai Asad* terdapat satu peristiwa dimana Asad harus *boyong* ke rumah karena

¹⁰⁷ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad 3* (Indonesia: al-iman bulus purworejo, 2022), <https://youtu.be/OOSXDpMMTJU>.

¹⁰⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press. Edisi kedua, 23.

diberi amanah untuk menggantikan Pak Liknya sebagai pemimpin musala di desa.¹⁰⁹



Gambar 6: Salah satu *scene* Wahai Asad yang menunjukkan aspek kausalitas dalam film.¹¹⁰

Kedua, aspek ruang tempat tokoh cerita bergerak dan bermain peran. Dalam film ini terdapat beberapa latar tempat yang digunakan antara lain pondok pesantren, rumah, musala, puskesmas, jalan setapak, pantai, gardu pos ronda, dan sebagainya.¹¹¹



Gambar 7: Salah satu *scene* Wahai Asad 2 yang menunjukkan aspek ruang.¹¹²

¹⁰⁹ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad* (Purworejo: al-iman bulus purworejo, 2020), <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>.

¹¹⁰ Film Wahai Asad, Salah satu *scene* Wahai Asad yang menunjukkan aspek kausalitas dalam film. (Diakses pada tanggal 5 April 2023 pukul 10.05), video, 41:34. <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>

¹¹¹ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 06:49.

¹¹² Abdillah Bafadhol, 2021. *Wahai Asad 2*. Salah satu *scene* yang menunjukkan aspek ruang. (Diakses pada 5 April 2023 pukul 10.30), video, 33:01. https://youtu.be/-GagB_4s3Q8

Ketiga, aspek waktu menjelaskan tentang urutan waktu (latar waktu), durasi waktu, dan frekuensi waktu. Dalam film *Wahai Asad*, menggunakan urutan waktu pagi, siang, sore, dan malam. Durasi waktu dalam film *Wahai Asad* berkisar 70-80 menit. Terakhir, frekuensi waktu yaitu penggunaan kilas balik atau kilas depan yang dapat memunculkan suatu peristiwa berkali kali.¹¹³ Dalam film ini terdapat *scene* yang dimunculkan kembali ketika Asad mengingat petuah dari Kyainya di pondok pesantren.



Gambar 8: *Scene* *Wahai Asad* yang menunjukkan aspek frekuensi waktu (kilas balik).¹¹⁴

b. Aspek Sinematik

Aspek sinematik adalah aspek teknis dalam pembuatan film. Aspek ini terdiri dari beberapa hal, *Pertama*, *Mise-en-scene* (segala hal di depan kamera). Dalam *Mise-en-scene* terdapat beberapa unsur utama seperti set latar, kostum, tata rias, pencahayaan, akting dan pergerakan pemain.¹¹⁵ Salah satu penggunaan aspek *mise-en-scene* dalam film *Wahai Asad* yaitu pada kostum tokohnya. Sarung, baju koko, dan songkok hitam menjadi ciri khas dari pakaian santri salaf.

¹¹³ Himawan Pratista, *Memahami Film. Memahami Film.*,70

¹¹⁴ Abdillah Bafadhol, 2022. *Wahai Asad*. Scene yang menunjukkan aspek frekuensi waktu (kilas balik). (Diakses pada 5 April 2023 pukul 10.21),video, 01:07.33. <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>

¹¹⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film. Memahami Film.* hal. 97



Gambar 9: Salah satu *scene* yang menunjukkan aspek *Mise-en-scene*.¹¹⁶

Kedua, sinematografi merupakan perlakuan *sineas* terhadap kamera dan stok mentah film, seperti mengatur jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan gambar, dan sebagainya. Dalam mengatur jarak kamera terhadap objek di film wahai Asad menggunakan beberapa teknik seperti *extreme long shot*, *medium shot*, *medium close up*, dan sebagainya.



Gambar 10: aspek sinematografi berupa dimensi kamera : *medium close up*.¹¹⁷

Ketiga, editing merupakan proses memilih, menyusun serta menggabungkan bahan video dan audio yang telah diambil menjadi

¹¹⁶ Abdillah Bafadhol, 2022. *Wahai Asad 3*. Salah satu *scene* yang menunjukkan aspek *Mise-en-scene*. (Diakses pada 5 April pukul 11.15) video, 14:50. <https://youtu.be/OOSXDpMMTJU>

¹¹⁷ Wahai Asad 3. Aspek sinematografi berupa dimensi kamera: *medium close up*. (Diakses pada 5 April 2023 pukul 11.28) video, 31:10. <https://youtu.be/OOSXDpMMTJU>

satu kesatuan yang utuh. Dalam film Wahai Asad proses editing dilakukan setelah proses pengambilan gambar selesai. Proses editing dilakukan oleh editor yang berasal dari pesantren menggunakan Adobe Premiere Pro.¹¹⁸

Keempat, aspek suara yang terdiri dari dialog, musik, dan *sound effect* (efek suara). Film Wahai Asad menggunakan dialog berbahasa Jawa yang kental dengan budaya masyarakat terutama daerah Purworejo dan sekitarnya. Pemilihan musik dan *sound effect* yang tepat menjadikan penonton terbawa masuk ke dalam ceritanya.¹¹⁹

B. Strategi Kreatif Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo dari Dimensi *Person, Process, Press, dan Product* dalam Memproduksi Film Wahai Asad

Film Wahai Asad bercerita tentang perjalanan seorang santri bernama Asad sewaktu menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Iman dan kehidupannya setelah *boyong* dari pondok. Film ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama, sekuel, dan prekuil yang masing-masing diproduksi dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional (HSN). Dalam memproduksi sebuah film tidak terlepas dari strategi kreatif yang digunakan oleh sutradara beserta kru film yang berkontribusi.

Strategi kreatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembuatan film Wahai Asad, dengan adanya strategi kreatif maka pesan yang disampaikan dalam film akan tersampaikan dengan baik. Strategi kreatif menentukan tujuan dari film tersebut, pesan yang disampaikan seperti apa, dan target pasar film tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Heri Kuswanto selaku Produser Film Wahai Asad.

“Pada awalnya film dibuat itu hanya sekedar membuat karya untuk menunjukkan inilah kami bisa berkreasi walau baru seperti ini, gak papalah, pasti suatu saat akan berkembang. Jadi membuat film pada

¹¹⁸ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023.

¹¹⁹ Al-Iman Bulus, 2022. *Dibalik Layar Wahai Asad 2 (BTS)*, video, 04:11. <https://youtu.be/wxavF3Ob7cg>

saat itu hanya untuk memeriahkan hari santri dan alhamdulillah pada saat itu didukung oleh pihak pesantren dan akhirnya sampai di titik Wahai Asad 3. Menurut saya strategi kreatif penting, karena hal itu yang akan menentukan bagaimana film yang akan kami produksi, tanpa strategi kreatif tentunya kami tidak bisa menggambarkan bagaimana cerita yang terjadi dalam pondok pesantren itu dapat tersampaikan kepada para penonton.¹²⁰”

Selain hanya sekedar keinginan para santri untuk membuat karya, alasan lain Produser memilih untuk tetap memproduksi film bertema santri karena ingin menyampaikan kepada khalayak tentang kehidupan di pondok pesantren dan bagaimana peran santri di masyarakat. Dengan adanya film produksi pesantren, Produser ingin menunjukkan bahwa selain mengaji, santri juga bisa menghasilkan karya.¹²¹

Kutipan wawancara dengan Heri Kuswanto.

“Kita harus menunjukkan bahwa santri itu ya begini, nggak cuma bisa ngaji tapi juga bisa hal lain yang disitu sama sekali tidak berhubungan dengan apa yang diajarkan dalam kitab kuning, tapi kita juga mengimbangi perkembangan zaman”

Produksi film atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *film production* terdiri atas beberapa tahapan, antara lain pembangunan (*development*), pra produksi (*pre-production*), produksi (*production*), pasca produksi (*post-production*), dan distribusi (*distribution*).¹²² Kelima tahapan ini penting diperhatikan supaya proses produksi film berjalan dengan lancar dan menghasilkan film yang sukses. Proses produksi film Wahai Asad tidak lepas dari susunan tim produksi yang sama seperti pada umumnya. Mulai dari Sutradara yang mengatur berjalannya produksi, Produser yang memiliki tanggung jawab atas keseluruhan film, penulis cerita yang mengembangkan ide cerita hingga menjadi sebuah skenario, kameramen yang bertanggung

¹²⁰ Wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada 15 Mei 2023.

¹²¹ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto.

¹²² Moran, “Pengantar Produksi Film.”

jawab dalam urusan visual, *Sound Recordist*, hingga *MakeUp Artist* dan Editor.

Pada tahap *development*, produser memilih cerita yang mungkin dapat diambil melalui buku, novel, komik, atau kisah nyata. Tahap ini merupakan proses pertama ide cerita film dibuat. Film Wahai Asad berasal dari kisah nyata Abdillah Bafadhol selaku sutradara sebagai santri Al-Iman. Ide pertama dalam film Wahai Asad 30 % berasal dari pengalaman pribadi sutradara, dan sisanya hanya untuk dramatisasi saja.¹²³ Setelah menemukan garis besar ide Sutradara, Produser, dan *script writer* akan melakukan *treatment* dan penulisan naskah yang biasanya memakan waktu beberapa bulan. Selain itu, pada tahap *development*, film harus mempunyai strategi pemasaran dan target pemirsa yang jelas. Target pemirsa dalam film Wahai Asad ditujukan untuk remaja yang usianya berkisar 15 tahun ke atas, dengan segmentasi sosial lingkungan pesantren, seperti yang diungkapkan oleh Heri Kuswanto selaku produser film Wahai Asad.

“Segmentasi usia kami targetkan untuk usia remaja kisaran umur 15 tahun ke atas, dan untuk segmentasi sosialnya kami menargetkan untuk lingkungan pesantren.”¹²⁴

Kemudian, memasuki tahap kedua yaitu proses pra produksi (*pre-production*). Setiap langkah dalam proses pembuatan film direncanakan dengan matang dan hati-hati. Menurut Abdillah Bafadhol selaku sutradara Film Wahai Asad. Pada tahap pra produksi setelah penulisan naskah, sutradara bertugas memvisualisasikan cerita, pemilihan lokasi, *angel*, *shoot size*, menulis daftar peralatan yang dibutuhkan, menyusun anggaran produksi, *budget*, sampai berbagai kru yang terlibat dalam produksi. Proses pra produksi film Wahai Asad memakan waktu sekitar 6 bulan.¹²⁵ Setelah

¹²³ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 02:49.

¹²⁴ Wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad), Pesan Whatsapp pada 13 Mei 2023.

¹²⁵ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol. Purworejo 13 April 2023, audio, 06:37.

sinopsis cerita ditentukan, pada proses ini penulis *script* akan menuangkannya dalam bentuk naskah film yang berisikan dialog. Selain itu akan dilakukan *treatment* berupa penentuan *budget* produksi dan lokasi *shooting*. Dalam produksinya, film Wahai Asad 1-3 mengeluarkan dana total sekitar 30 juta rupiah dengan perincian sebagai berikut: Film Wahai Asad 1, 8 juta rupiah; Wahai Asad 2, 10 juta rupiah; Wahai Asad 3, 12 juta rupiah.¹²⁶

Kru Film Wahai Asad menggunakan set lokasi *shooting* di wilayah Desa Bulus Purworejo dan sekitarnya sebagai strategi guna memudahkan akses dan proses dalam produksi film. Seperti yang diungkapkan oleh Abdillah Bafadhol selaku sutradara Film Wahai Asad.

“Untuk lokasi *shooting* yang jelas si di Purworejo semua ya, untuk rumah Asad itu di Kelurahan Mudal Kecamatan Purworejo, Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Mushola, Lapangan Desa Bulus, Pantai Jatimalang Purworejo, Parkiran Makom Cokronegoro, dan masih banyak lagi.”¹²⁷

Selanjutnya tahap produksi film (*production*). Dalam tahapan ini semua kru film seperti sutradara, produser, kameramen, *talent*, MUA, dan *sound recordist* akan bekerja sebagaimana tugasnya. Mentahan gambar dan suara akan diambil dalam tahapan produksi. Hampir 90% dari kru film dan *talent* adalah santri pondok pesantren Al-Iman. Pemberdayaan para santri untuk ikut serta dalam produksi film ini dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran dana produksi dan tentunya untuk menarik minat santri dalam dunia perfilman.¹²⁸ Selain itu dalam pemilihan *talent* juga terdapat kriteria dan spesifikasi tertentu, misalnya memilih karakter yang memang mirip antara cerita film dengan keadaan aslinya di dunia nyata. Hal ini merupakan

¹²⁶ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser Film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 03:38.

¹²⁷ Wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad), Purworejo 13 April 2023, audio, 06:52.

¹²⁸ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol, Purworejo 13 April 2022, audio, 02:15.

salah satu strategi agar *talent* mudah dalam mendalami perannya. Seperti yang diungkapkan oleh Heri Kuswanto.

”Jadi kita cari yang kehidupannya itu hampir sama dengan tokoh yang akan diperankan. Misalnya Asad dulu anak motor, itu ya disini aslinya gak jauh beda, maksudnya di kehidupan nyata pun dia gak jauh beda, dia juga anak vespa. Jadi lebih mudah dalam mendalami karakternya seperti itu.”¹²⁹



Gambar 11: Proses Produksi film Wahai Asad 2.¹³⁰

Dalam proses produksi Film Wahai Asad, selain memberdayakan kalangan internal pesantren kru film juga mengajak tenaga eksternal untuk bekerja sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdillah Bafadhol selaku sutradara Film Wahai Asad, dalam produksi ini menjalin kerja sama dengan beberapa tempat, yaitu Egocam Studio, BB Kopi, Yamaha Deta Purworejo, Puskesmas Kecamatan Kemiri, dan lain-lain.¹³¹ Kerjasama berlangsung pada proses pengambilan gambar dalam bentuk penyediaan lokasi *shooting*, penyewaan alat produksi, menyewa *drone pilot*, dan properti. Dalam proses produksi tersebut, kru Film Wahai Asad menghitung durasi dengan tepat agar sesuai dengan waktu penyewaan alat. Pada tahap

¹²⁹ Wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser Film Wahai Asad) Purworejo 12 April 2023, audio, 06:21.

¹³⁰ Al-Iman Bulus, *Dibalik Layar Wahai Asad 2 (BTS)*. Proses Produksi Film Wahai Asad 2. (Diakses pada 26 Mei 2023 pukul 21.02), video, 12:10. <https://youtu.be/wxavF3Ob7cg>

¹³¹ Wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 08:55.

produksi sampai editing film Wahai Asad yaitu selama tiga bulan, Wahai Asad 2 empat bulan, dan Wahai Asad 3 dua bulan.¹³²

Sebuah produksi film memerlukan kerja sama antar tim yang solid agar nantinya membuahkan film yang sukses. Sutradara memiliki peran untuk memimpin secara langsung proses *shooting* sesuai dengan naskah yang telah ditulis. Dalam proses produksi film, semua tim berperan dalam menjalankan tanggung jawabnya masing-masing termasuk para *talent*. Terkadang dalam menjalani prosesnya terdapat kendala yang tidak bisa dihindarkan. Abdillah Bafadhol menuturkan dalam produksi film Wahai Asad terdapat beberapa kendala seperti masalah waktu, cuaca, dan keterbatasan alat *shooting*. Hal tersebut karena sutradara, kru film, dan sebagian besar *talent* berasal dari lingkungan pesantren sehingga sulit untuk mengatur waktu karena terbagi dengan kegiatan lain.¹³³

Kutipan wawancara dengan Abdillah Bafadhol.

”Bagi saya, sangat sulit untuk mengatur waktu shooting. Karena status saya di pesantren gak cuma buat film, kadang ngaji, kuliah, adang sego, dan lain-lain. Kru juga kendalanya di waktu. Mereka juga punya kesibukan, ada yang di madrasah mengajar, ngaji, dan lain-lain”.

Selain dari masalah di atas, kendala lain yaitu masalah profesionalisme. Film Wahai Asad merupakan produksi santri dan di pondok pesantren tidak diajarkan bagaimana membuat film, sehingga dalam prosesnya para kru belajar dari mana pun secara otodidak. Sedangkan dalam segi keterbatasan alat *shooting*, dalam produksinya selain menyewa alat produksi, kru film Wahai Asad membuat beberapa *life hack* untuk mengatasi hal tersebut. Contoh *life hack* yang dibuat seperti alat sederhana sebagai tiang *microphone*, *lighting* dibuat menggunakan kayu *triplek* yang

¹³² Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto, Purworejo 13 April 2023.

¹³³ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada tanggal 7 Mei 2023.

dibalut kertas layangan, lampu lentera buatan untuk efek suasana 80an, dan sebagainya.¹³⁴

Abdillah Bafadhol menuturkan produksi film berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala. Menurutnya, yang terpenting dalam proses memimpin produksi film, sutradara harus mempunyai kecakapan ilmu tentang film, fotografi, editing, akting, cara pengambilan *angel*, dan sebagainya. Selain itu, menjadi pemimpin yang baik juga harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, agar dapat memahami apa yang dirasakan oleh anggotanya sehingga proses pembuatan film dapat berjalan dengan sukses.¹³⁵

Setelah proses produksi selesai, kemudian langkah selanjutnya yaitu proses pasca produksi (*post production*). Dalam tahap ini, proses yang dilakukan mencakup koreksi warna dari hasil gambar yang sudah diambil.¹³⁶ Kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pra produksi yaitu mengoreksi gambar dan klip dengan detail, mengumpulkan hasil gambar, memilih musik atau efek suara yang sesuai, melakukan *editing offline* dan *editing online*. Dalam proses editing Film Wahai Asad tidak banyak menggunakan visual efek grafis tertentu. Hal ini dilakukan untuk menonjolkan cerita dan pesan-pesan kehidupan yang ingin disampaikan dalam film Wahai Asad kepada penonton.¹³⁷ Terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses editing, yaitu sinematografi, artistik, dan musik.

Pertama, aspek sinematografi atau pengambilan gambar sangat berperan penting dalam penyampaian emosi karakter kepada penonton dan

¹³⁴ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol, Purworejo 13 April 2023, audio, 18:54.

¹³⁵ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol, Purworejo 13 April 2023, audio, 24:59.

¹³⁶ Mahardhika and Syaifuddin, "Strategi Kreatif Program Web Series Keluarga Badak Episode 1 Di Kanal Youtube Space#."

¹³⁷ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023.

memberikan kesan terhadap cerita. Pada film *Wahai Asad* terdapat beberapa *scene* yang menggambarkan perasaan tertentu seperti bahagia, sedih, marah, dan sebagainya. Pengambilan gambar memberikan intensitas tertentu kepada penonton, sehingga seolah-olah mereka berada dan dapat merasakan perasaan yang dialami karakter tersebut. Salah satu contoh pada film *Wahai Asad* ketika melaporkan ke ibunya bahwa keluarganya ditipu oleh Pak RT melalui perantara perempuan yang tidak dikenal.¹³⁸ *Scene* tersebut ingin menunjukkan perasaan amarah yang dirasakan oleh Asad karena sudah tidak tahan lagi dengan perlakuan Pak RT.



Gambar 12: Salah satu *scene* menggambarkan rasa kesal dan marah.¹³⁹

Kedua, aspek artistik. Untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan di setiap adegan, aspek artistik termasuk isi cerita, suasana, dan lokasi sangat penting. Salah satu contoh pada film *Wahai Asad 2* ketika Asad dan Ning Laela resmi menikah, keduanya berboncengan naik motor menuju Pantai Jatimalang. Mereka melewati jalan lurus yang didominasi pemandangan sawah yang luas nan hijau.¹⁴⁰ *Scene* tersebut ingin

¹³⁸ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad*, 2020.

¹³⁹ Wahai Asad, 2020. Salah satu *scene* yang menggambarkan rasa kesal dan marah. (Diakses pada 8 Mei pukul 09.39), video, 1:12:36. <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>

¹⁴⁰ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad 2* (Purworejo: al-iman bulus purworejo, 2021), video, 1:18:53. https://youtu.be/-GagB_4s3Q8.

menunjukkan kebahagiaan yang akhirnya dirasakan oleh Asad dengan menikahi putri dari Kyai Thoriq.



Gambar 13: Salah satu *scene* film Wahai Asad 2 menunjukkan aspek artistik suasana.¹⁴¹

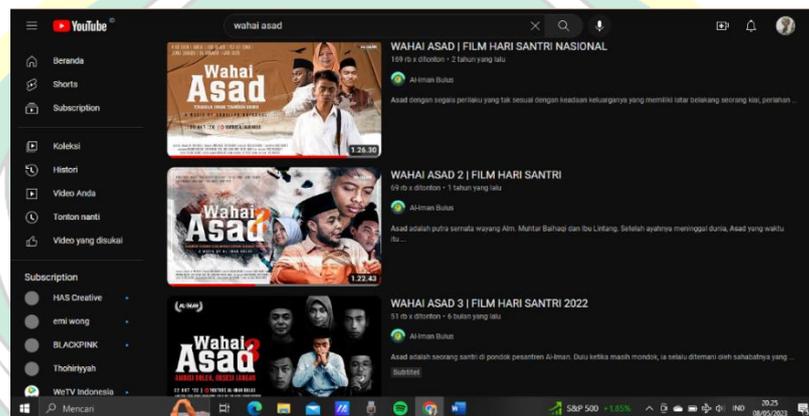
Ketiga, aspek musik. Penambahan musik dan *sound effect* yang sesuai dengan *scene* film pada saat editing penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan karena *sound effect* dan musik yang cocok akan sangat berpengaruh pada sampainya pesan film kepada penonton. Editing merupakan proses yang sangat penting, sehingga editor dalam proses ini dijadikan sebagai sutradara kedua dalam menyatukan gambar yang sudah diambil dalam proses produksi agar pesan yang ingin disampaikan dapat terkemas dengan baik.¹⁴² Ketiga elemen tersebut saling bersinergi menjadikan film Wahai Asad layak untuk ditonton dan inspiratif.

Tahapan terakhir dalam proses produksi film yaitu tahap distribusi (*distribution*). Film yang telah selesai diproduksi, dapat dipublikasikan melalui berbagai media, seperti didistribusikan ke pameran pemutaran film, langsung ke media konsumen seperti DVD, VCD, Blu-Ray, atau dapat

¹⁴¹ Abdillah Bafadhol, 2021. Wahai Asad 2. Salah satu *scene* film Wahai Asad 2 menunjukkan aspek artistik suasana. (Diakses pada tanggal 15 Mei 2023), video, 1:18:53. https://youtu.be/-GagB_4s3Q8

¹⁴² Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah."

diunduh langsung dari penyedia media digital.¹⁴³ seperti Youtube, Netflix, Disney Hotstar dan sebagainya. Film Wahai Asad menggunakan Youtube sebagai media publikasinya. Seperti yang dituturkan oleh Heri Kuswanto selaku produser, Youtube dipilih karena lebih praktis dan banyak digunakan oleh kalangan masyarakat. Selain itu Youtube lebih *user friendly* dan mudah diakses oleh penonton.¹⁴⁴



Gambar 14: Film Wahai Asad didistribusikan melalui Youtube.¹⁴⁵

Kutipan wawancara dengan Heri Kuswanto.

“Karena Youtube lebih memasyarakat gitu. Semua orang bisa mengakses Youtube, dan semua orang pasti buka Youtube. Untuk platform lain belum ada channel untuk kesana, dan juga memang masih belum user friendly”.

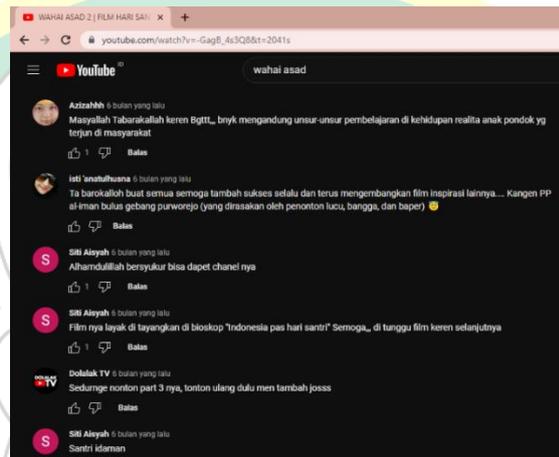
Film Wahai Asad diproduksi mencapai 3 *chapter* bukan tanpa alasan. Abdillah Bafadhol menuturkan bahwa dalam film Wahai Asad 1 masih terdapat banyak pertanyaan pemirsa yang belum terjawab, seperti bagaimana nasib Asad selanjutnya, bagaimana cara mengembalikan kepercayaan masyarakat, dan sebagainya. Film Wahai Asad 2, yang

¹⁴³ Moran, “Pengantar Produksi Film.”

¹⁴⁴ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser Film wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 11.05.

¹⁴⁵ Al-Iman Bulus, Film Wahai Asad didistribusikan melalui Youtube. (Diakses pada 8 Mei 2023 pukul 20.25) UC3si0_wo9gK8yfgJvfiEevA

merupakan *prequel* dari film pertama akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁴⁶ Kemudian, film Wahai Asad 3 diproduksi sebagai film terakhir dari kisah Asad, karena adanya amanah dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman untuk melanjutkan produksi dan komentar positif dari para penonton.¹⁴⁷



Gambar 15: Komentar positif dari para penonton untuk film Wahai Asad.¹⁴⁸

Terdapat salah satu strategi penting yang dilakukan kru film Wahai Asad dalam proses distribusi, yaitu melalui promosi. Dari segi promosi, film Wahai Asad memiliki strategi kreatif yang cukup bagus dan menarik. Pada produksi film, sangat penting untuk memiliki strategi promosi yang kreatif sehingga banyak orang dapat mengakses dan melihat konten tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Abdillah Bafadhol selaku Sutradara. Dalam hal ini, promosi banyak dilakukan dengan membuat konten yang diupload melalui akun media sosial Instagram @alimanbulus. Konten-konten promosi film Wahai Asad untuk *feed* Instagram berbentuk grafis, poster film, dan quotes film. Konten promosi lainnya yaitu memposting video

¹⁴⁶ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 00:55.

¹⁴⁷ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol.

¹⁴⁸ Abdillah Bafadhol, 2020. Wahai Asad. *Komentar positif dari para penonton untuk film Wahai Asad*. (Diakses pada 8 Mei 2023 pukul 21.15) <https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>

promosi berisi ajakan untuk menonton film Wahai Asad 3 dari beberapa kalangan Influencer dan musisi seperti Ismail Kholilie, Habib Ja'far, Gus Rifkil, Uncle Djink, Cikal Rambu, Woro Widowati, Ipang Lazuardi, dan lain-lain.¹⁴⁹



Gambar 16: Beberapa promosi film Wahai Asad melalui feed instagram @alimanbulus.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 24:06.

¹⁵⁰ Al-Iman Bulus, Beberapa promosi film Wahai Asad melalui feed instagram @alimanbulus (Diakses pada 8 Mei 2023 pukul 22.04) <https://www.instagram.com/p/CkNheUpu2RX/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

C. Konsep Pengembangan Ide Kreatif “*The Four P’S of Creativity*” (4P) Mell Rhodes dalam Produksi Film Wahai Asad

Menurut Mell Rhodes, kreativitas adalah fenomena yang terjadi ketika seseorang (*person*) mengkomunikasikan ide orisinalnya (*product*) yang merupakan hasil dari proses mental (*process*), yang dilakukan dalam upaya memenuhi adanya kebutuhan yang dipengaruhi tekanan (*press*) ekologis.¹⁵¹ Konsep utama dari teori Rhodes ini membahas kreativitas berdasarkan empat elemen, atau lebih dikenal dengan istilah 4P (*person, process, press, product*).¹⁵² Mell Rhodes mengemukakan empat dimensi kreatif sebagai unsur pembentuk kreativitas yang disebut dengan “*The Four P’S of Creativity*” (4P) sebagai berikut:

1. *Person*

Dimensi *person* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu yang dapat disebut juga kreator.¹⁵³ *Person* dapat disebut juga sebagai seseorang yang mengkomunikasikan ide-ide kreatif.

Pada film Wahai Asad dimensi *person* adalah orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film tersebut. Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo terutama Abdillah Bafadhol sebagai sutradara film Wahai Asad merupakan pencetus pertama dalam terciptanya film tersebut. Ide yang 30% berasal dari pengalaman pribadinya kemudian dikembangkan bersama dengan Abdul Khalim selaku penulis naskah film Wahai Asad. Tim produksi dalam film ini keseluruhan berasal dari tim internal pesantren, mulai dari sutradara, produser, sampai talent 90% berasal dari lingkungan pondok.¹⁵⁴

¹⁵¹ Fatmawiyati, “Telaah Kreativitas.”

¹⁵² M Nurmala, Y Heriyawati, and I Ridwan, “Proses Kreatif Ubiet Dalam Mengembangkan Puisi Senja Di Pelabuhan Kecil,” *Pantun*, no. 82 (2021), <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/1423%0Ahttps://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/download/1423/937>.

¹⁵³ Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).

¹⁵⁴ Al-Iman Bulus, 2022. *Wahai Asad 2 BTS*. (Diakses pada 5 Juni 2023 pukul 11.30), video, 11:40. <https://youtu.be/wxavF3Ob7cg>

Sutradara, produser dan penulis merupakan orang yang sangat berperan penting dalam proses mengkomunikasikan ide cerita untuk film Wahai Asad. Penulis naskah akan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah naskah dan mengemasnya menjadi sebuah film setelah Sutradara dan Produser memutuskan pesan apa yang akan diangkat dalam film tersebut. Orang-orang dibalik film Wahai Asad memiliki susunan tim produksi sesuai dengan jobdesknya. Susunan tim produksi diantaranya sutradara, produser, penulis, kameramen, *sound recordist*, *pilot drone*, *MakeUp Artist*, *talent coordinator*, *wardrobe*, dan editor.

2. *Process*

Dimensi *process* dalam kreativitas didefinisikan sebagai proses berpikir sehingga menghasilkan ide-ide unik nan kreatif. Dalam hal ini, sutradara dan penulis melakukan *brainstorming* dengan melihat fenomena yang ada di pondok pesantren. Karena film Wahai Asad merupakan film tentang santri, maka isu yang diangkat kedalam film oleh sutradara dan penulis tidak jauh dari kultur pesantren. Selain itu, Abdul Khalim selaku penulis naskah film ini menuturkan bahwa ide yang diangkat bukan hanya tentang kehidupan santri dipondok, akan tetapi juga bagaimana peran santri di kehidupan masyarakat.¹⁵⁵ *Brainstorming* bertujuan untuk menggali ide cerita lebih dalam agar cerita lebih relate dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *audience*.

Dalam melaksanakan *brainstorming* ide, kru film tidak melakukan rapat yang terjadwal rutin, akan tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan metode diskusi yang waktunya ditentukan secara fleksibel. Setelah ide cerita ditemukan kemudian berlanjut pada proses penulisan naskah. Tahapan penulisan naskah penting menjadi strategi

¹⁵⁵ Wawancara dengan Abdul Halim (Penulis naskah Film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023, audio, 00.36.

kreatif film Wahai Asad karena pada tahapan ini pesan dalam film dipikirkan dengan matang.¹⁵⁶

3. *Press / Dorongan*

Aspek *Press* mengacu pada faktor dorongan internal (diri sendiri), dan dorongan eksternal (lingkungan sosial dan psikologis), dapat berupa keinginan atau hasrat untuk menghasilkan pemikiran kreatif. Dalam hal ini dapat berupa keinginan untuk menciptakan sesuatu yang inovatif.

Berdasarkan dimensi *press* dalam produksi film Wahai Asad, sutradara dan para kru memiliki dorongan internal dan eksternal dalam prosesnya. Dorongan internal yaitu keinginan dari para santri terutama kru film Wahai Asad untuk membuat sebuah karya yang nantinya dapat bermanfaat dalam penyampaian pesan moral dan dakwah kepada masyarakat. Selain itu, para santri juga ingin menunjukkan bahwa santri tidak hanya memiliki pemahaman tentang agama dan mengaji, tetapi juga dapat menghasilkan karya seperti film.¹⁵⁷

Dorongan eksternal yaitu, dipilihnya Youtube sebagai media untuk menyalurkan film Wahai Asad. Hal tersebut karena youtube merupakan platform yang paling banyak digunakan dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan.¹⁵⁸

4. *Product*

Dimensi *product* mengacu pada produk yang dihasilkan oleh individu dari sebuah proses kreatif, baik itu sesuatu hal yang baru (inovatif), atau pengembangan dari produk lama yang telah dimodifikasi.¹⁵⁹ Berdasarkan dimensi *product*, produk yang dihasilkan yaitu Film Wahai Asad 1-3.

Wahai Asad terbagi menjadi tiga versi yaitu film Wahai Asad, Wahai Asad 2, dan Wahai Asad 3. Film versi pertama tayang pada

¹⁵⁶ Wawancara dengan Abdul Khalim (Penulis naskah film Wahai Asad)

¹⁵⁷ Al-iman Bulus, 2022. Wahai Asad 2 (BTS). (Diakses pada tanggal 5 Juni 2023 pukul 11.39), video, 17:04. <https://youtu.be/wxavF3Ob7cg>

¹⁵⁸ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada tanggal 13 Mei 2023

¹⁵⁹ Fatmawiyati, "Telaah Kreativitas."

channel Youtube alimanbulus dengan total penonton 169.213 terhitung hingga 9 Mei 2023. Kemudian film versi kedua memiliki total penayangan 69.060 penonton terhitung hingga 9 Mei 2023, dan terakhir film Wahai Asad 3 memiliki total 51.374 terhitung hingga 9 Mei 2023.



Gambar 17: Aspek *product* Film Wahai Asad.¹⁶⁰



Gambar 18: Aspek *product* Film Wahai Asad 2.¹⁶¹

¹⁶⁰ Abdillah Bafadhol, 2020. *Wahai Asad. Aspek product film Wahai Asad* . https://youtu.be/-GagB_4s3Q8 (Diakses pada 9 Mei 2023 pukul 21.38)

¹⁶¹ Abdillah Bafadhol, 2021. *Wahai Asad 2. Aspek product film Wahai Asad 2* . https://youtu.be/-GagB_4s3Q8 (Diakses pada 9 Mei 2023 pukul 21.35)



Gambar 19: Aspek *product* Film Wahai Asad 3.¹⁶²

Keempat dimensi ini-*person*, *process*, *press*, dan *product* saling berhubungan dan berdampak besar pada bagaimana strategi kreatif dikembangkan. Dalam hal ini, produksi film Wahai Asad memperhitungkan keempat aspek *The Four P'S of Creativity* (4P) yang dikemukakan oleh Mell Rhodes. Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan strategi kreatif dan ide inovatif adalah dimensi *person*. Dimensi *person* kemudian mengungkapkan ide-ide kreatifnya dalam dimensi *process*. Dimensi *press* berkontribusi dalam memberikan motivasi atau dorongan individu untuk terlibat dalam proses menciptakan strategi kreatif. Terakhir, ketiga dimensi tersebut akan berpadu dan menghasilkan dimensi *product*.¹⁶³

Tabel 2: Analisa *The Four P'S Creativity* (4P) Mell Rhodes dalam produksi film Wahai Asad

Four P'S of Creativity (4P) Mell Rhodes	Produksi Film Wahai Asad
Dimensi <i>Person</i>	1. Sutradara menjadi inisiator pertama.

¹⁶² Abdillah Bafadhhol, 2022. Wahai Asad 3. Aspek *product* film Wahai Asad 3. <https://youtu.be/OOSXDpMMTJU> (Diakses pada 9 Mei 2023 pukul 21.35)

¹⁶³ Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah."

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Abdillah Bafadhol selaku sutradara dan Abdul Khalim sebagai penulis cerita. 3. Heri Kuswanto sebagai Produser film Wahai Asad 4. Tim produksi film
Dimensi <i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Brainstorming ide. 2. Tidak ada rapat rutin (bersifat fleksibel). 3. Riset dan pengamatan tentang fenomena di pesantren. 4. Penulisan naskah sebagai proses penentuan dan mengemas pesan dalam film.
Dimensi <i>Press</i>	<p>Internal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk membuat karya berupa film tentang kultur pesantren. 2. Keinginan untuk menunjukkan kemampuan diri santri dalam hal diluar kegiatan pondok pesantren. <p>Eksternal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Youtube dipilih karena menjadi media yang paling banyak digunakan masyarakat. 2. Isu pengabdian santri di lingkungan masyarakat menjadi fenomena yang diangkat dalam film.

Dimensi <i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Film Wahai Asad 1 dengan durasi 86 menit 29 detik. 2. Film Wahai Asad 2 dengan durasi 82 menit 42 detik. 3. Film Wahai Asad 3 dengan durasi 72 menit 21 detik.
------------------------	---

D. Proses Manajemen Strategi Fred R. David dalam Produksi Film

Wahai Asad

Strategi dapat di definisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Menurut konsep ini, setiap organisasi selalu mempunyai strategi meskipun tidak didiskusikan secara eksplisit.¹⁶⁴ Strategi dapat juga diartikan sebagai penentuan rencana jangka panjang suatu perusahaan dalam memutuskan arah tindakan serta sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Onong Uchyana Effendi, strategi pada intinya merupakan sebuah perencanaan serta management untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut tidak hanya peta jalan yang menunjukkan arah, akan tetapi bagaimana cara kerjanya pula.¹⁶⁵

Fred R. David mengemukakan bahwa proses strategi tidak terbatas hanya pada perumusan konsep hingga pelaksanaannya tetapi disertai proses evaluasi untuk mengukur sejauh mana strategi tersebut diwujudkan.¹⁶⁶ Menurut teori manajemen strategi Fred R. David, tahapan proses strategi melibatkan berbagai langkah guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu:

¹⁶⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*.,144

¹⁶⁵ Onong Uchyana Effendi, *Teori Dan Praktek Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011)., 32

¹⁶⁶ David and Forest R. David, *Manajemen Strategik Konsep: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*.

1. Formulasi Strategi

Dalam tahap formulasi atau perumusan strategi mencakup beberapa tahap, yaitu pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, membuat tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.¹⁶⁷

Strategi awal yang dilakukan dalam produksi film Wahai Asad yaitu melakukan riset dan pengamatan terkait fenomena apa yang sedang terjadi di lingkungan para santri pondok pesantren. Langkah berikutnya yaitu sutradara melakukan *brainstorming* untuk menentukan fenomena apa yang akan dipilih sebagai gagasan utama film. Fenomena yang diangkat kemudian digali lebih dalam lagi dari isu tersebut. Ide cerita dimuat berdasarkan alasan yang paling sering dialami dari fenomena atau isu utama. Fenomena yang diambil 30% diantaranya berdasarkan pada pengalaman nyata sang sutradara selama di pesantren.¹⁶⁸

Penulis naskah selanjutnya mengembangkan ide cerita berdasarkan dari fenomena tersebut menjadi sebuah premis dan kemudian menjadi naskah cerita. Premis awal film Wahai Asad terinspirasi dari kisah nyata seorang santri yang kemudian dikembangkan kembali menjadi sebuah ide cerita yang ditetapkan sesuai target pasar. Adapun yang menjadi target utama yang dituju untuk film Wahai Asad ialah orang berusia 15 tahun keatas, dengan segmentasi sosial lingkungan pesantren.

¹⁶⁷ Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases.*,1

¹⁶⁸ Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 13 April 2023.

Tidak menutup kemungkinan untuk penonton diluar target utama atau seluruh kalangan dapat menonton film ini.¹⁶⁹

Pada tahap perumusan ide cerita, tim produksi film Wahai Asad menentukan garis besar pesan moral yang akan diangkat antara lain pesan berbakti kepada orang tua dan menghormati guru, kesabaran, semangat menuntut ilmu, dan keyakinan dalam mengambil keputusan yang baik. Sutradara dan penulis cerita berperan penting dalam menentukan pesan apa saja yang akan diangkat kedalam film. Selain itu, karena film yang mengangkat tema tentang santri sudah cukup banyak, tim produksi film Wahai Asad mempunyai strategi untuk menyajikan bumbu cerita yang berbeda, yaitu mengangkat tema tentang pengabdian santri di masyarakat, tidak hanya di pesantren saja.¹⁷⁰

Dalam produksi film Wahai Asad juga melakukan proses pra produksi lainnya seperti penentuan lokasi, pemilihan *talent*, merinci peralatan yang dibutuhkan dan *budgetting* produksi. Dalam hal ini, tim produksi memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dalam prosesnya harus menyewa sebagian peralatan *shooting*, *pilot drone* dan memperkirakan durasi produksi yang tepat. Dalam segi teknisnya, produksi film Wahai Asad tidak bekerja sama dengan tim produksi eksternal, melainkan melakukan produksi film independen. Film Wahai Asad merupakan produksi ketiga Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo di bidang film setelah film Aji dan Esok Hari, dan Hopeless.

Tim produksi film Wahai Asad tidak mempunyai jadwal rutin dalam melaksanakan rapat. Sutradara dan penulis menerapkan konsep diskusi dengan waktu yang fleksibel. Proses

¹⁶⁹ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada tanggal 13 Mei 2023.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Abdul Khalim (Penulis Film Wahai Asad) Purworejo, 13 April 2023, audio, 00:36.

perumusan termasuk diantaranya *brainstorming* ide dan pembuatan naskah yaitu menghabiskan waktu selama satu bulan.¹⁷¹

Tahapan perumusan strategi lainnya juga dilakukan dalam proses pasca produksi. Konten promosi digunakan supaya dapat menarik minat penonton khususnya kalangan santri. Perumusan materi promosi dilakukan setelah proses produksi selesai. Materi promosi dibuat dengan gaya yang sesuai dengan target penonton yang berusia 15 tahun keatas. Dalam hal ini admin instagram @alimanbulus bertugas untuk membuat konten promosi agar film yang diproduksi dapat dijangkau oleh banyak orang khususnya target *market* utama.¹⁷²

2. Implementasi Strategi

Tahap implementasi strategi adalah suatu penerapan atau tindakan dari strategi yang telah diformulasikan sebelumnya. Dalam mengambil keputusan dan mengalokasikan sumber daya, keputusan dari pihak berwenang sangat diperlukan supaya strategi yang dirumuskan dapat dijalankan.¹⁷³

Sutradara dan penulis film Wahai Asad memilih fenomena yang dekat dengan target penonton. Penonton yang sebagian besar adalah santri dan alumni dalam kehidupannya memiliki beberapa isu penting tentang pentingnya menuntut ilmu, mengabdikan kepada masyarakat, menjaga ketenangan hati, dan hidup rukun dengan sesama manusia. Fenomena-fenomena tersebut diangkat ke dalam film Wahai Asad karena merupakan isu yang ramai dan berdekatan langsung dengan kehidupan para

¹⁷¹ Hasil olah wawancara dengan Abdul Khalim (Penulis naskah film Wahai Asad) Purworejo 12 April 2023

¹⁷² Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada 13 Mei 2023

¹⁷³ Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer," *Jurnal Al-Hikmah* 17 (2019): 73.

santri. Isu utama tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah ide cerita.¹⁷⁴

Pembuatan naskah merupakan proses penting dalam mengimplementasikan pesan moral dan dakwah yang akan disajikan kedalam film Wahai Asad 1-3. Proses pembuatan naskah berlangsung selama satu bulan dengan rincian Wahai Asad 1 tujuh *draft*, Wahai Asad 2 enam *draft*, dan Wahai Asad 3 tujuh *draft*.¹⁷⁵ Pesan-pesan moral dan dakwah yang telah ditentukan sebelumnya dikemas kedalam sebuah naskah. Cara menyisipkan pesan tersebut disesuaikan agar dapat diterima penonton terutama yang berusia 15 tahun keatas.

Setiap adegan dan dialog dalam film Wahai Asad dibuat sedekat dan *se-relate* mungkin dengan penonton. Selain itu cerita dibuat dengan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam hal ini, penggunaan bahasa jawa menjadikan ceritanya lebih khas dan hidup. Pada film Wahai Asad, terdapat satu benang merah yakni bagaimana ketenangan dan kesabaran Asad diuji ketika menghadapi cobaan. Bukan hanya memperdalam ilmu di pesantren, tapi bagaimana peran santri ketika nantinya sudah mengabdikan kepada masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah pembeda dengan banyaknya kisah yang serupa. Film dibuat sehidup dan sejujur mungkin dengan keadaan sebenarnya. Pada film Wahai Asad diimplementasikan dengan penampilan dari para santri, yang memakai sarung dan songkok hitam. Selain itu diperlihatkan juga detail-detail suasana kehidupan di pondok pesantren.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Hasil olah Wawancara dengan Abdul Khalim (Penulis naskah film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada 13 Mei 2023

¹⁷⁵ Hasil olah wawancara dengan Abdul Halim, Pesan Whatsapp pada 13 Mei 2023

¹⁷⁶ Hasil olah wawancara dengan Abdul Khalim (Penulis naskah film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada 13 Mei 2023

Dalam menyajikan suatu adegan, film *Wahai Asad* menggunakan hubungan sebab akibat dengan disajikan *impact* dari yang dilakukan. Salah satu contoh pada film *Wahai Asad 3* yaitu ketika angkatan kelas 3 Aliyah di cap sebagai angkatan yang gagal karena ada santri yang bernama Luqman belum bisa membaca kitab dengan benar. Oleh sebab itu Asad yang berperan sebagai ketua angkatan membuat peraturan belajar yang ketat untuk mengembalikan nama baik angkatannya. Setelah banyak hal dilalui akhirnya hal tersebut membuahkan hasil yang manis.¹⁷⁷ *Scene* ini secara tidak langsung memberikan pesan kepada penonton bahwasanya besarnya usaha tidak akan mengecewakan hasil.

Selain itu, terdapat beberapa elemen penting yang diperhatikan tim produksi film *Wahai Asad* dalam mengimplementasikan pesan yang ingin disampaikan dalam film, diantaranya:

a. Skenario

Skenario dalam film *Wahai Asad* merupakan kunci utama dalam menuangkan pesan moral dan dakwah dalam film. Skenario yang relate dalam film ini dapat memikat empati setiap penonton.

b. Sinematografi

Sinematografi merupakan elemen penting yang digunakan dalam menyampaikan kesan dan emosi pada film *Wahai Asad*. Sudut pengambilan gambar dapat menciptakan makna tertentu, diterapkan sesuai dengan emosi yang ingin disampaikan kepada penonton.¹⁷⁸ Pada saat Asad ketika melaporkan ke ibunya bahwa

¹⁷⁷ Bafadhol, *Wahai Asad 3*.

¹⁷⁸ Muamaroh, "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah."

keluarganya ditipu oleh Pak RT melalui perantara perempuan yang tidak dikenal.¹⁷⁹ *Scene* tersebut menggunakan tipe *medium shot* yang paling sering digunakan dalam film ketika ingin menampilkan gestur dan ekspresi wajah.¹⁸⁰ Dalam hal ini berfokus pada gambaran perasaan amarah yang dirasakan oleh Asad.

c. Artistik

Sisi artistik didalamnya mencakup tempat, suasana, dan property pendukung. Adegan Asad yang berboncengan naik motor bersama istrinya melewati jalanan lurus dan pemandangan sawah yang hijau sangat mendukung untuk menyampaikan sebuah pesan tentang kebahagiaan yang akhirnya dicapai oleh Asad.¹⁸¹

d. Musik

Musik merupakan satu elemen yang masuk kedalam ranah editing. Menggabungkan musik kedalam gambar sesuai dengan skenario merupakan proses yang penting karena musik dan *sound effect* dapat mendukung pesan yang akan disampaikan.

Dalam produksi film *Wahai Asad*, *talent* menjadi kunci utama tersampainya pesan yang sudah dikemas dalam naskah untuk divisualisasikan kepada penonton. Kerjasama para kru juga sangat mendukung dalam proses pembuatan film *Wahai Asad* dengan menjalankan tugas sesuai dengan jobdesknya masing-masing. Selain itu dalam proses ini terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya alat produksi. Hal ini diatasi dengan baik oleh kru film *Wahai Asad*. Membuat *life hack* alat

¹⁷⁹ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad*, 2020.

¹⁸⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film.*,147

¹⁸¹ Abdillah Bafadhol, *Wahai Asad 2*, 2021.

sederhana seperti lighting, property dan lain-lain oleh para kru dapat mengatasi masalah tersebut.¹⁸²

Dari segi pembuatan konten promosi, film Wahai Asad menggunakan media sosial terutama instagram. *Influencer* dipilih oleh tim produksi guna mendukung konten promosi film Wahai Asad. Konten promosi film ini berisi ajakan untuk meramaikan dan menonton film Wahai Asad. Selain video promosi tersebut, terdapat konten promosi lainnya berupa quotes film, komentar reaction dari para penonton, serta konten grafis *feed* instagram. Menggunakan *influencer* dan pembuatan konten promosi merupakan salah satu strategi kreatif dalam produksi film Wahai Asad.¹⁸³ Hal tersebut sangat mendukung dalam meluaskan pemasaran dan menarik banyak *audience*.

Menurut peneliti, produksi film Wahai Asad menerapkan tahapan implementasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang sebelumnya sudah diformulasikan.

3. Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi. Dalam tahap ini dilakukan penilaian dari strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam evaluasi strategi, terdapat beberapa kegiatan evaluasi dasar, seperti meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil langkah korektif. Evaluasi strategi sangat dibutuhkan perusahaan, karena sebuah strategi yang dianggap efektif saat ini mungkin tidak efektif untuk masa mendatang.¹⁸⁴

¹⁸² Hasil olah wawancara dengan Abdillah Bafadhol (Sutradara film Wahai Asad) Purworejo 12 April 2023

¹⁸³ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Purworejo 12 April 2023

¹⁸⁴ Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer.", Jurnal Al-Hikmah Vol.17 No. 2, 2019, 74

Secara umum, dalam produksi film Wahai Asad proses evaluasi dilakukan sebanyak 3 kali. Pertama, evaluasi yang dilakukan dengan semua kru dan *talent* ketika memproduksi beberapa *scene* film. Pada evaluasi pertama ini membahas apa saja kekurangan dalam proses *shooting scene* tersebut. Kedua, evaluasi besar-besaran yang dilakukan ketika film yang diproduksi telah selesai. Dalam evaluasi kedua ini membahas tentang naskah dan jalan cerita, apa saja kekurangan dalam produksi film Wahai Asad serta bagaimana solidnya kru produksi dalam menjalankan tugasnya masing-masing.¹⁸⁵

Selain memperhatikan evaluasi di proses produksi, kru film Wahai Asad juga melakukan evaluasi pada keinginan pasar. Beberapa hal menjadi perhatian kru film yaitu komentar-komentar para penonton terkait kelanjutan film Wahai Asad. Dalam film Wahai Asad 1, terdapat beberapa pertanyaan penonton yang belum terjawab tentang bagaimana kelanjutan dari kisah Asad dan beberapa tokoh lainnya. Dengan adanya keinginan dan antusias penonton, akhirnya Wahai Asad 2 diproduksi. Evaluasi keinginan pasar dapat menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi sebuah produk supaya dapat berkembang lebih baik kedepannya.¹⁸⁶

Berdasarkan tiga kegiatan dasar evaluasi yang terdapat dalam tahap evaluasi strategi, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

a. Peninjauan ulang faktor internal dan eksternal

Berdasarkan hasil temuan yang menunjukkan tiga proses evaluasi yang dilakukan dalam produksi film Wahai Asad, kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi

¹⁸⁵ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad), Pesan Whatsapp pada 14 Mei 2023

¹⁸⁶ Hasil olah wawancara dengan Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad) Pesan Whatsapp pada 14 Mei 2023

perencanaan dan pelaksanaan produksi serta evaluasi keinginan pasar. Ketiga hal tersebut merupakan peninjauan faktor eksternal dan internal dari strategi yang sebelumnya telah dirumuskan.

b. Pengukuran kinerja

Berdasarkan hasil proses evaluasi yang dilakukan dalam produksi film *Wahai Asad*, evaluasi setelah *shooting* merupakan kegiatan pengukuran kinerja dalam menjalankan proses produksi. Dalam tahap tersebut membahas tentang strategi kreatif yang telah diwujudkan, serta mengukur kekurangan dan kelebihan yang dimiliki selama produksi berlangsung.

c. Pengambilan langkah korektif

Evaluasi pada tahap evaluasi akhir menjadi bagian dari tahap pengambilan langkah korektif. Dalam tahapan tersebut mengevaluasi kekurangan atau hal yang harus diperbaiki.

Berdasarkan pembahasan terkait hasil temuan, menunjukkan bahwa *brainstorming*, riset, dan pembuatan naskah merupakan proses penting dalam merumuskan strategi yang nantinya diimplementasikan melalui adegan dialog dan meliputi empat elemen penting seperti skenario, sinematografi, artistik, dan musik. Terakhir, dalam proses evaluasi strategi mencakup tiga tahapan yaitu evaluasi setelah *shooting* produksi, evaluasi keinginan pasar, dan evaluasi akhir.

Tabel 3: Analisa Manajemen Strategi Fred R. David dalam film

Wahai Asad 1-3

Formulasi Strategi	Implementasi Strategi
1. Menggunakan riset atau pengamatan dalam mencari tahu fenomena.	1. Memilih fenomena yang ramai dikalangan pesantren yaitu

<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan <i>brainstorming</i> dalam menentukan garis besar cerita dan pesan yang akan diangkat. 3. Ide cerita dimuat berdasarkan alasan yang sering dialami dari fenomena. 4. Mengembangkan ide cerita berdasarkan fenomena yan diangkat. 5. Penentuan <i>talent</i>, lokasi, merinci daftar peralatan dan <i>budgetting</i> produksi. 6. Menyebarkan film melalui konten promosi di Instagram. 	<p>fenomena pengabdian santri di lingkungan masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyisipkan pesan moral dan dakwah melalui adegan dan dialog film. 3. Adegan dan dialog dibuat se-relate mungkin dengan para penonton. 4. Memberikan sesuatu yang baru dan berbeda dari kisah yang serupa. 5. Cerita dalam film dibuat sejujur dan sehidup mungkin, seperti melalui penampilan khas tokoh santri menggunakan sarung dan songkok hitam. 6. Dalam cerita film Wahai Asad menggunakan hubungan sebab akibat dan menyajikan <i>impact</i>. 7. Melalui 4 elemen seperti skenario, sinematografi, musik, dan artistik. 8. Membuat <i>life hack</i> alat sederhana untuk <i>microphone</i>, <i>lighting</i>, dan <i>property</i> untuk mengatasi kendala keterbatasan alat produksi. 9. Dalam konten promosi menggunakan <i>influencer</i> dalam konten promosi video dan memanfaatkan media sosial.
Evaluasi Strategi	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi setelah <i>shooting</i> produksi 2. Evaluasi keinginan pasar 3. Evaluasi akhir 	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang sudah dilakukan peneliti mengenai penelitian “**Strategi Kreatif dalam Produksi Film Wahai Asad Karya Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo**” maka penulis mengambil kesimpulan yaitu:

Konsep pengembangan kreativitas santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus dalam memproduksi film Wahai Asad meliputi 4 dimensi kreativitas yang dipaparkan oleh Mell Rhodes, diantaranya: *Person*, Para kru film terutama sutradara menjadi inisiator pertama dalam produksi film Wahai Asad. Abdillah Bafadhol selaku sutradara dan Abdul Khalim sebagai penulis turut andil dalam pengembangan ide cerita film. Adanya susunan kru produksi film seperti pada umumnya bekerja dalam *jobdesk* masing-masing. Kemudian dalam dimensi *process*, kru film Wahai Asad tidak mempunyai jadwal rapat rutin. Proses pencarian ide kreatif oleh sutradara dan penulis melalui *brainstorming* dan diskusi yang bersifat fleksibel, riset dan pengamatan terkait fenomena, serta tahap penulisan naskah. Dalam dimensi *press*, kru film Wahai Asad memiliki dorongan internal yaitu kemauan dan keinginan para santri untuk memproduksi sebuah karya film yang bermanfaat bagi penonton. Pemilihan Youtube dan fenomena isu pengabdian santri kepada masyarakat merupakan dorongan eksternal. *Product* yang dihasilkan dari proses kreativitas tersebut berupa film Wahai Asad 1-3.

Berdasarkan proses manajemen strategi menurut Fred R.David, pada tahap formulasi strategi kru film Wahai Asad meliputi tahap pra produksi antara lain: *Brainstorming* ide, menentukan ide cerita yang diangkat, penentuan pesan moral dan dakwah, sampai pada strategi promosi film tersebut. Pada tahap implementasi strategi, kru film Wahai Asad menerapkannya melalui adegan dan dialog yang meliputi 4 elemen yaitu

skenario, sinematografi, musik, dan artistik. Dalam segi konten promosinya, *influencer* dipilih untuk menjangkau berbagai kalangan. Selain itu pembuatan konten promosi di *feed* Instagram seperti quotes film, komentar penonton, dan konten grafis juga dilakukan dalam tahap promosi. Terakhir, dalam tahapan evaluasi strategi, kru film Wahai Asad memiliki 3 tahap evaluasi yaitu evaluasi setelah produksi, evaluasi keinginan pasar, dan evaluasi akhir.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan dan pembelajaran dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam terlebih pada pengetahuan produksi film dan strategi kreatif dalam proses produksinya.
2. Dampak positif dari penelitian ini terkait strategi kreatif dalam produksi film berupa pengetahuan tentang bagaimana menyusun, mengaplikasikan, dan mengevaluasi strategi produksi yang baik supaya dalam proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi penelitian selanjutnya khususnya dari bidang Ilmu Komunikasi atau Komunikasi Penyiaran Islam dapat melakukan penelitian yang sama namun kajiannya perlu diperluas lagi misalnya analisis proses kreatif dalam produksi film karya anak bangsa, strategi produksi film dalam mengemas konten dakwah, strategi promosi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Andi Fachruddin. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Edited by Meita Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- David, Fred R., and Forest R. David. *Manajemen Strategik Konsep : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Edited by Novita Puspitasari. 15th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Effendi, Onong Uchyana. *Teori Dan Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011.
- Fred R. David. *Strategic Management Concepts and Cases*. Edited by Lalu Erwan. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat, n.d.
- Himawan Pratista. *Memahami Film*. Edited by Agustinus Dwi Nugroho and Yosua Aji Febrianto. 2nd ed. Yogyakarta: Montasse Press, 2017.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2017.
- Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Edited by Aep Gunarsa. Bandung: Refika Editama, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian : Dasar, Metode Dan Teknik*. 7th ed. Bandung: Tarsito, 1994.
- Surokim, and Yuliana Rakhmawati. *RISET KOMUNIKASI: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. Edited by Surokim. Jawa Timur:

Pusat Kajian Komunikasi Publik, n.d.
Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

2. Sumber Jurnal

Anjaya, Alsendo, and Deli Deli. "Studi Perbedaan Komposisi Pada Sinematografi Dan Efek Yang Dihasilkan." *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 604–12.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1468/968>.

Arfah, Liswani, and Sri Wahyuni. "PROSES KREATIVITAS PADA FILM 'LesTARI' SUTRADARA ONNY KRESNAWAN." *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020): 376–88.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 1–9.

Brito, Robin Johanes de Britto Moran, and Ali Munandar. "Manajemen Produksi Film." Accessed December 14, 2022.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+produksi+film&oq=manajemen.

Mahardhika, Cakra, and Syaifuddin. "Strategi Kreatif Program Web Series Keluarga Badak Episode 1 Di Kanal Youtube Space#." *Kalbisiana* 8 (2022).

Mahdi, Adnan. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan." *Jurnal Islamic Review* II, no. 1 (2013): 1–20.

Mochammad Rizki Fauzzi, Dwi NurrahmiK., Arif Budiman. "Teknik Penyuntingan Gambar Dengan Menciptakan Kesenambungan Gambar Dalam Film Pendek 'Srihuning Kanthil.'" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Moran, Robin M.Art. "Pengantar Produksi Film." *Profilm*, 2017, 83–105.

Muafa, Khalda Ahmad, and Fajar Junaedi. "Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto." *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 1.
<https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.14428>.

Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

Nurholisoh, Nurholisoh. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2018): 83–102. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1165>.

Nurmala, M, Y Heriyawati, and I Ridwan. "Proses Kreatif Ubiet Dalam Mengembangkan Puisi Senja Di Pelabuhan Kecil." *Pantun*, no. 82 (2021). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/1423%0Ahttps://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/download/1423/937>.

Ryandra, Reno, and Syaifuddin. "Strategi Kreatif Dalam Film Lemantun Karya Wregas Bhanutedja." *Kalbisiana* 8 (2022).

Sofyan Hadi. "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer." *Al-Hikmah* 17 (2019): 73

Wahyuni, Sri, and Triadi Sya'dian. "Analisis Proses Kreatif Produksi Film Pada Komunitas Fisabilillah Production (Fispro) Kota Medan." *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 6, no. 1 (2020): 67–78. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.67-78>.

3. Sumber Lain

Ajie, Purwoko. "PROSES KREATIF PRAPRODUKSI SUTRADARA DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM," 2019.

Azkiya, Monika Yoan. "Konsep Pengembangan Dan Pengelolaan Media Dakwah Visual Di Pondok Pesantren Darussalam." UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI, 2020.

Faiqoh, Ibnati. "Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Gebang Tahun 1955-2015 M." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017.

Muamaroh. "Strategi Kreatif Muslimahdaily.Com Dalam Mengemas Konten Dakwah Melalui Film Embun Hijrah." UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2021.

Muhamad Ardhin Ikhsan. "Strategi Dakwah Rumah Produksi Film Maker Muslim - Daqu Movie Pada Media Film." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Abdillah Bafadhol. *Wahai Asad*. Indonesia: al-iman bulus purworejo, 2020.
<https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>.

Wahai Asad. Purworejo: al-iman bulus purworejo, 2020.
<https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>.

Wahai Asad 2. Indonesia: al-iman bulus purworejo, 2021. https://youtu.be/-GagB_4s3Q8.

Wahai Asad 2. Purworejo: al-iman bulus purworejo, 2021. https://youtu.be/-GagB_4s3Q8.

Wahai Asad 3. Indonesia: al-iman bulus purworejo, 2022.
<https://youtu.be/OOSXDpMMTJU>.

“Arti Kreatif.” Accessed December 28, 2022. <https://kbbi.web.id/kreatif>.

Bafadhol, Abdillah. *Wahai Asad*. Purworejo, 2020.
<https://youtu.be/QhkoWXxMt6E>.

Bastian, Indra and Winardi, Rijadh Djatu and Fatmawati, Dewi. “Metoda Wawancara.” *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, no. October (2018): 53–99.

Fatmawiyati, Jati. “Telaah Kreativitas,” 2018, 1.
https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS.

Haris Munandar. “Manajemen Strategis Berdasarkan Konsep Fred R.David,” 2014. <http://harismunandar.com/manajemen-strategis-berdasarkan-konsep-fred-r-david/>.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21.

<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

"KBBI Online." Accessed December 28, 2022. <https://kbbi.web.id/strategi>.

Simon Kemp. "Data Reportal Digital 2020: Indonesia," 2020.

<https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.

"Wahai Asad, Film Garapan Santri Di Purworejo Sukses Ditonton Hingga

Ratusan Ribu Kali." 24 Oktober 2022, 2022.

<https://www.purworejo24.com/2022/10/wahai-asad-film-garapan-santri-di-purworejo-yang-sukses-ditonton-hingga-ratusan-ribu-kali/>.

Wawancara dengan Abdillah Bafadhol, Sutradara Film Wahai Asad pada tanggal 13 April 2023.

Wawancara dengan Heri Kuswanto, Produser Film Wahai Asad pada tanggal 13 April 2023.

Wawancara dengan Abdul Khalim, Penulis naskah Film Wahai Asad pada tanggal 13 April 2023.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Transkrip Wawancara

Narasumber : Abdillah Bafadhol (Sutradara Film Wahai Asad)

Tempat : BB Kopi Purworejo

Waktu : Kamis, 13 April 2023 Pukul 19.30

Peneliti : Sejak kapan Anda tertarik untuk membuat film di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo?

Narasumber : Sejak 2019, awalnya saya membuat video-video parodi pesantren di Instagram, cek saja di Ig saya *scroll* ke bawah banyak parodi-parodi santri. Terus ketika pembentukan panitia hari santri dipondok, ketua panitianya *nyuruh* untuk membuat film, dan waktu itu saya masih miskin ilmu soal film, akhirnya mau *gak* mau saya jawab iya, ok. Iya itulah, berawal dari paksaan, sampai akhirnya cinta *palah*. Film pertama itu ada di Youtube Al-Iman Bulus judulnya Aji dan Esok Hari, walaupun masih jelek saya suka karena *story tellingnya* kuat.

Peneliti : Untuk saat ini bagaimana perkembangan produksi film di Al-Iman Bulus ?

Narasumber : Untuk perkembangan produksinya dilihat dari minat para santri ya, yang dulunya tidak berminat dalam produksi sekarang semakin banyak peminat yang ingin ikut, entah di belakang kamera atau di depan kamera, perkembangannya lumayan pesat. Dimulai dari film Aji dan Esok Hari 2018, kemudian Hopeless, Wahai Asad 1 sampai 3.

Peneliti : Dalam film Wahai Asad, ide cerita film diperoleh dari mana ?

Narasumber : Nomor pertama dari pengalaman pribadi, ketika Asad sampai pondok, liat anak-anak baca kitab *ngono* keren banget ya, soalnya ketika pertama ke Bulus lihat orang baca kitab sahut-sahutan *ngono* keren banget, yang jelas itu dari pengalaman pribadi ya. Dan tambahan yang lain itu hanya untuk dramatisasi saja, pancingan utamanya pengalaman pribadi.

Peneliti : Mengapa film Wahai Asad diproduksi sampai 3 chapter, apa alasannya ?

Narasumber : Iya, kalau di Wahai Asad itu banyak yang komen *endingnya* kurang *mantep*, masih banyak yang belum terjawab nasib pak RT bagaimana, bagaimana Asad mengembalikan kepercayaan

masyarakat, nah pertanyaan tersebut terus dijawab di Wahai Asad 2. Kemudian di Wahai Asad 2 masih terdapat komentar dari Gus 'Abud kenapa adegannya di luar pondok semua lokasinya, sehingga kami diamankan untuk meneruskan lagi ke Wahai Asad 3. Kami akhirnya membuat arus balik dari kata-kata Bony di Asad 1, "dipondok itu tidak melulu soal Tuhan, pondok itu bengkel untuk orang-orang ngga bener". Nah dari kalimat itu kami membuat Wahai Asad 3. Jadi kalau Wahai Asad 3 itu *prequel* dari Wahai Asad 1, kalo Wahai Asad 2 itu *sekuel*.

- Peneliti : Dalam proses pra produksi, kegiatan apa saja yang dilakukan, membutuhkan waktu berapa lama, dan dimana saja lokasi *shootingnya* ?
- Narasumber : Pra produksi ya, berarti cari ide dan tulis naskah itu enam bulan. Untuk lokasi *shooting* itu yang jelas di Purworejo semua, Wahai Asad 1, rumah Asad itu lokasinya di Kelurahan Mudal Kecamatan Purworejo, rumah Pak RT Desa Loning Kecamatan Kemiri, rumah Kyai Thoriq desa Sukoharjo Kecamatan Kutoarjo, Rumah Bony di Kecamatan Bener, Lokasi konser di Lapangan Desa Bulus, Pantai Jati Malang Purworejo, Maqom Cokronegoro, Bendung Boro, Stasiun Kuotarjo.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan film, dari awal sampai selesai ? boleh dijelaskan dari Wahai Asad 1-3?
- Narasumber : Wahai Asad 1 dua bulan produksi film, Wahai Asad 2 paling sui kue, empat bulan, terus Wahai Asad 3 tiga bulan.
- Peneliti : Dalam pengambilan gambar, menggunakan teknik sinematografi apa saja ?
- Narasumber : iya misalnya *medium close up*, *close up*. Kami belajar otididak melalui Youtube dan Instagram, kapan harus *close up*, kapan harus *wide angle*, kapan *datch angle*, *over shoulder shoot*, semua kami pelajari disini. Kapan harus shoot bahu ke bahu, kapan harus *extreme wide angle*, dan sebagainya. Kemudian di Wahai Asad 2, ada juga *face transition* Asad, sewaktu di rumah Kyai Thoriq, sett transisi ke gardu. Ada juga *walk by transition*, pokoknya banyak lah.
- Peneliti : Aplikasi apa yang digunakan dalam proses editing? Lalu apakah menggunakan *visual effect* tertentu?
- Narasumber : Adobe Premiere Pro, untuk visual effect sebenarnya bukan effect si ya, tapi membetulkan *footage* yang salah. Di Wahai Asad 3, adegan rumah Bony pas lagi ngobrol mau makan, itu kan terakhirnya

nge zoom ke bingkai foto. Aslinya bukan foto itu, tapi diganti dan itu memakan waktu dua hari, soalnya lumayan susah.

Peneliti : Apa saja kesulitan atau kendala yang dialami dalam proses produksi film Wahai Asad 1-3 ?

Narasumber : Kesulitan pertama waktu. Soale hidupnya ngga didedikasikan untuk film, dipondok juga banyak kegiatan lain kaya ngaji, mengajar, *adang sego*, dan lain-lain. Yang kedua, kekurangan alat. Kita banyak membuat *life hack* loh, contohnya di Wahai Asad 2 diawal ketika Ibunya Asad belum menikah kan ingin *setting* di tahun 80an, kita bikin *life hack* lampu kita sorotin kemudian dialangin sama kertas kuning, jadi seakan akan iku koyo sinar teplok. Kemudian di Wahai Asad 1 kita belum punya lighting yang proper. Kita bikin *lighting* dari kardus. Di Wahai Asad 3 alatnya sudah lumayan proper jadi ya sudah lumayan mumpuni. Yang ketiga itu masalah profesionalisme, karena kita di sekolah gak diajarkan buat film jadi ya mau gak mau kudu belajar dari manapun (otodidak). ita sudah buat breakdown (jadwal syuting) untuk meminimalisir kesulitan tapi tetep aja banyak yg berantakan. Alhamdulillah-nya semua tetap berjalan walau ada beberapa kendala.

Peneliti : Dalam promosi film Wahai Asad apakah menggunakan strategi tertentu ?

Narasumber : Salah satunya kami memanfaatkan eksposure Pah Yaya dan Wan Faqih, beliau-beliau kan followernya banyak. Di Instagram al-iman Bulus kan terdapat beberapa Influencer yang ikut mempromosikan film ini.

Peneliti : Dari sudut pandang Anda sebagai sutradara, bagaimana cara memimpin para kru yang lain ?

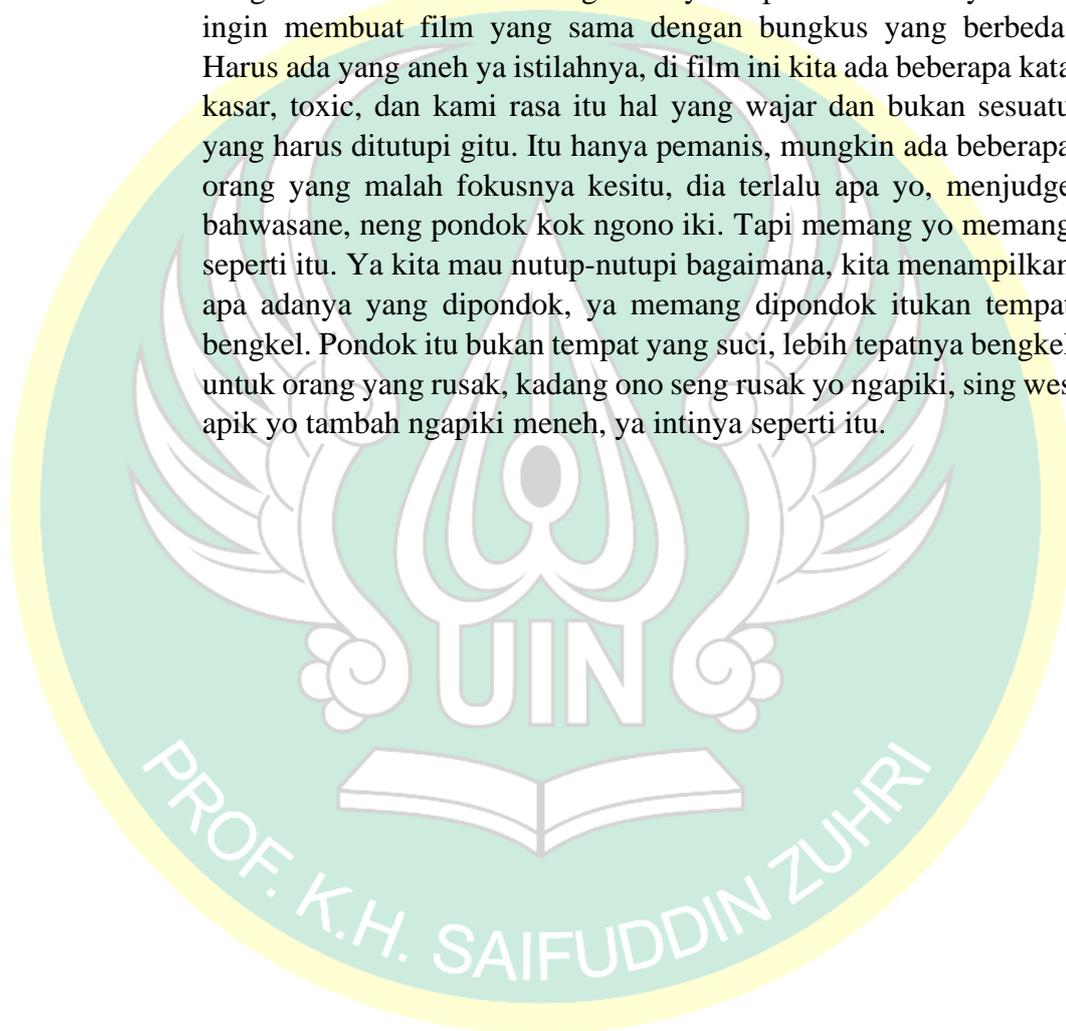
Narasumber : Nomor satu harus punya ilmu, entah itu ilmu kamera, editing, acting, dan sebagainya. Nomor satu itu ilmu, karena *ta'allamu qobla antassawadu fatamtani'u mina ta'allum*. Belajarlah kamu sebelum menjadi pemimpin, karena ketika sudah menjadi pemimpin kamu tidak ada kesempatan untuk belajar, iku pembukaan kitab Tausyeh. Kemudian yang kedua yaitu sering *nyrawungi* wong, sering bersosialisasi sama orang. Intinya sering *srawung* begitu, soalnya kita kan ga ada dana lebih untuk membayar mereka, paling gak kita punya modal *srawung ngono*.

- Narasumber : Heri Kuswanto (Produser film Wahai Asad)
- Tempat : BB Kopi Purworejo
- Waktu : Kamis 13 April 2023 pukul 18.30
- Peneliti : Apakah tujuan membuat film di Pondok Pesantren Al-Iman ?
- Narasumber : Tujuan pertama kami sebenarnya hanya sekedar membuat kreasi. Ingin menunjukkan bahwa inilah kami bisa membuat kreasi film meskipun baru seperti ini gapapa, nanti suatu saat pasti akan berkembang. Tujuan pertama itu, dan untuk memeriahkan hari santri pada saat itu, dan alhamdulillah didukung oleh sesepuh pondok mendukung adanya pembuatan film berawal dari Aji dan Esok Hari itu 2018, Hopeless 2019, akhirnya sampai di titik Wahai Asad 3.
- Peneliti : Berapa budget yang dibutuhkan dalam produksi film Wahai Asad 1-3?
- Narasumber : Untuk 1-3 itu kisaran 30 juta. Wahai Asad 1 itu 8 juta, yang kedua 10 juta, dan yang ketiga itu 12 juta.
- Peneliti : Apa saja *gear*/alat yang digunakan dalam proses produksi? Alat tersebut menyewa dari pihak luar atau tidak?
- Narasumber : Untuk alat semuanya itu hampir 80% dari pondok, yang nyewa itu hanya drone. Kamera itu memakai Sony A 7 Mark III, Canon 700 D, Sony A 7C, Sony A 6600, di Wahai Asad 3 upgradenya A 7 Mark IV. Kemudian *lighting* terus *microphone*, dan sebagainya.
- Peneliti : Dalam pemilihan tokoh, apakah menggunakan kriteria tertentu?
- Narasumber : Iya, kami menggunakan kriteria tertentu yang disitu perannya itu memang cocok dengan kehidupan aslinya yang sehari-hari dia lakukan. Contohnya di tokoh Asad ya kehidupannya hampir sama seperti itu, Asad dulunya anak motor, itu ya di kehidupan nyata ga jauh beda, dia juga anak vespa gitu. Jadi ketika main film nanti dia mudah dalam mendalami karakternya. Contoh lagi Bony, karakternya suka makan. Didukung dengan postur tubuh yang besar.
- Peneliti : Apakah dalam produksi film Wahai Asad terdapat kerja sama dengan pihak lain?
- Narasumber : Kerja sama dengan pihak lain itu salah satunya dengan tukang *drone* ya, penyedia drone. Kemudian dalam bentuk penyediaan lokasi itu ada ini BB Kopi, Puskesmas Kecamatan Kemiri. Egocam Studio, Yamaha Deta Purworejo.

- Peneliti : Apa ada evaluasi dari hasil film Wahai Asad 1-3? Kapan dilakukan, dan bagaimana pelaksanaanya ?
- Narasumber : Evaluasi tentunya ada, kami melakukan evaluasi ketika sudah berjalan beberapa scene dengan semua *crew* dan juga aktor untuk membahas apa saja yang kurang dari *scene*² tersebut. Dan juga setelah film selesai kami lakukan evaluasi besar²an dengan beberapa *crew* penting. Evaluasi tidak menentu, tergantung seberapa banyak masalah yang berjalan tidak sesuai rencana, ketika semua lancar tentunya kami lanjut terus untuk menghemat waktu. Bahan-bahan evaluasi kami di naskah dan berjalanya cerita, bagaimana solidnya *crew* dalam melakukan tugasnya dan yang paling penting apa saja yang kurang dari apa yang kami lakukan untuk produksi film wahai asad.
- Peneliti : Mengapa Anda memilih Youtube sebagai media distribusi atau publikasi film ?
- Narasumber : Kami memilih Youtube karena lebih memasyarakat begitu, semua orang bisa mengakses Youtube. kalo untuk platform yang lain untuk saat ini belum ada *channel* untuk kesana dan juga masih belum *user friendly* lah.
- Peneliti : Dari penonton film Wahai Asad segmentasi usia, sosial, lebih kemana kang?
- Narasumber : Segmentasi usia kami targetkan untuk usia remaja kisaran umur 15 keatas, dan untuk segmentasi sosialnya kami menargetkan untuk lingkungan pesantren.
- Peneliti : Menurut anda sebagai produser seberapa penting peran strategi kreatif untuk memproduksi film?
- Narasumber : Menurut saya itu penting, karena hal itu yang akan menentukan bagaimana film yang akan kami produksi, tanpa strategi kreatif tentunya kami tidak bisa menggambarkan bagaimana cerita yang terjadi dalam pondok pesantren itu dapat tersampaikan kepada para penonton.
- Peneliti : Terakhir kang harapan untuk film Wahai Asad ini seperti apa ?
- Narasumber : Harapan kedepan tentunya semoga kedepannya jauh lebih baik lagi dalam produksi film. Tidak hanya untuk kami (Al-Iman) tapi semua pesantren dari mana pun. Dan semoga muncul film² lain seputar pondok pesantren

- Narasumber : Abdul Khalim (Penulis naskah film Wahai Asad)
- Tempat : BB Kopi Purworejo
- Waktu : Kamis, 13 April 2023 pukul 17.00
- Peneliti : Dalam film wahai Asad, ide film dapat dari mana ?
- Narasumber : Ide awal berasal dari kehidupan di pesantren, tapi kami tambahkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru dalam arti kalau film yang sudah ada kan mengambil sesi kehidupan yang ada dipondok, sedangkan di Wahai Asad kita coba bagaimana peran santri diluar pesantren atau lebih tepatnya setelah *muqim*. Dan kalau di Wahai Asad 3, wahai Asad 3 itu sebenarnya tidak ada. Tapi karena ada saran dari Wan 'Abud (Al-Ustadz) suruh nerusin Wahai Asad, dan akhirnya lahirlah Wahai Asad 3. Kami mengambil sela dengan mencari sisi flashbacknya Asad sewaktu di Pesantren.
- Peneliti : Apakah ide film juga diambil dari referensi lain ?
- Narasumber : Kalo ide cerita kebanyakan dari real life si, maksudnya apa yang kami alami di pondok. Tapi kalau dari segi teknisnya, cara kita bikin film, editing, kami mengambil referensi film yang sudah beredar.
- Peneliti : Apakah dalam pembuatan naskah terdapat kendala ?
- Narasumber : Kendala pasti ada, salah satunya masih minimnya literasi, maksudnya kita masih belajar dari nol. Kita belajar dan mencari referensi, nonton-nonton Youtube untuk tutorial, lebih dibilang otodidak, itu kesulitannya disitu. Terus kendala waktu, karena masih dipondok ya tentunya banyak kegiatan lain. Kendala paling itu, masalah waktu dan masih minimnya pengalaman menulis skrip, dan tidak ada pelatihan khusus tentang penulisan ini. Oya adalagi kadang pc yang digunakan eror gitu.
- Peneliti : Untuk pembautan naskah membutuhkan waktu berapa lama ?
- Narasumber : Untuk pembuatannya saya dan abdillah butuh waktu kurang lebih sebulan atau sebulan setengah....itu dari mulai awal nuliskalo dari cari ide dan *matengke* konsep ya kisaran 2-3 bulanan lah.
- Peneliti : Film yang menceritakan tentang santri itu sudah banyak ya, lalu strategi apa yang digunakan dalam pembuatan script film ini, agar berbeda dari yang lain ?
- Narasumber : Mungkin kalo film lain itu lebih ya cuma begitu-begitu saja ya, beberapa saya nonton film karya pondok pesantren lain itu ya alurnya maju terus dan cerita itu-itu saja terus, misalnya cerita anak

masuk pondok untuk memperbaiki akhlak, terus setelah itu jadi orang sukses misal, itu lima puluh bahkan tujuh puluh persen seperti itu. Dan di film Wahai Asad itu yang membedakan kita buat berbagai macam konflik di dalamnya terus kami bungkus dalam hal yang berbeda, kayak misal ga langsung jadi orang sukses, kami buat beberapa konflik dulu, mulai awal-awal muqim dirumah, ada ya kehadiran orang-orang wahabi yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat, kita buat konflik pernikahan di Wahai Asad 2. Dan yang ketiga itu kita kembalikan lagi alurnya di pesantren. Intinya kami ingin membuat film yang sama dengan bungkus yang berbeda. Harus ada yang aneh ya istilahnya, di film ini kita ada beberapa kata kasar, toxic, dan kami rasa itu hal yang wajar dan bukan sesuatu yang harus ditutupi gitu. Itu hanya pemanis, mungkin ada beberapa orang yang malah fokusnya kesitu, dia terlalu apa yo, menjudge bahwasane, neng pondok kok ngono iki. Tapi memang yo memang seperti itu. Ya kita mau nutup-nutupi bagaimana, kita menampilkan apa adanya yang dipondok, ya memang dipondok itukan tempat bengkel. Pondok itu bukan tempat yang suci, lebih tepatnya bengkel untuk orang yang rusak, kadang ono seng rusak yo ngapiki, sing wes apik yo tambah ngapiki meneh, ya intinya seperti itu.



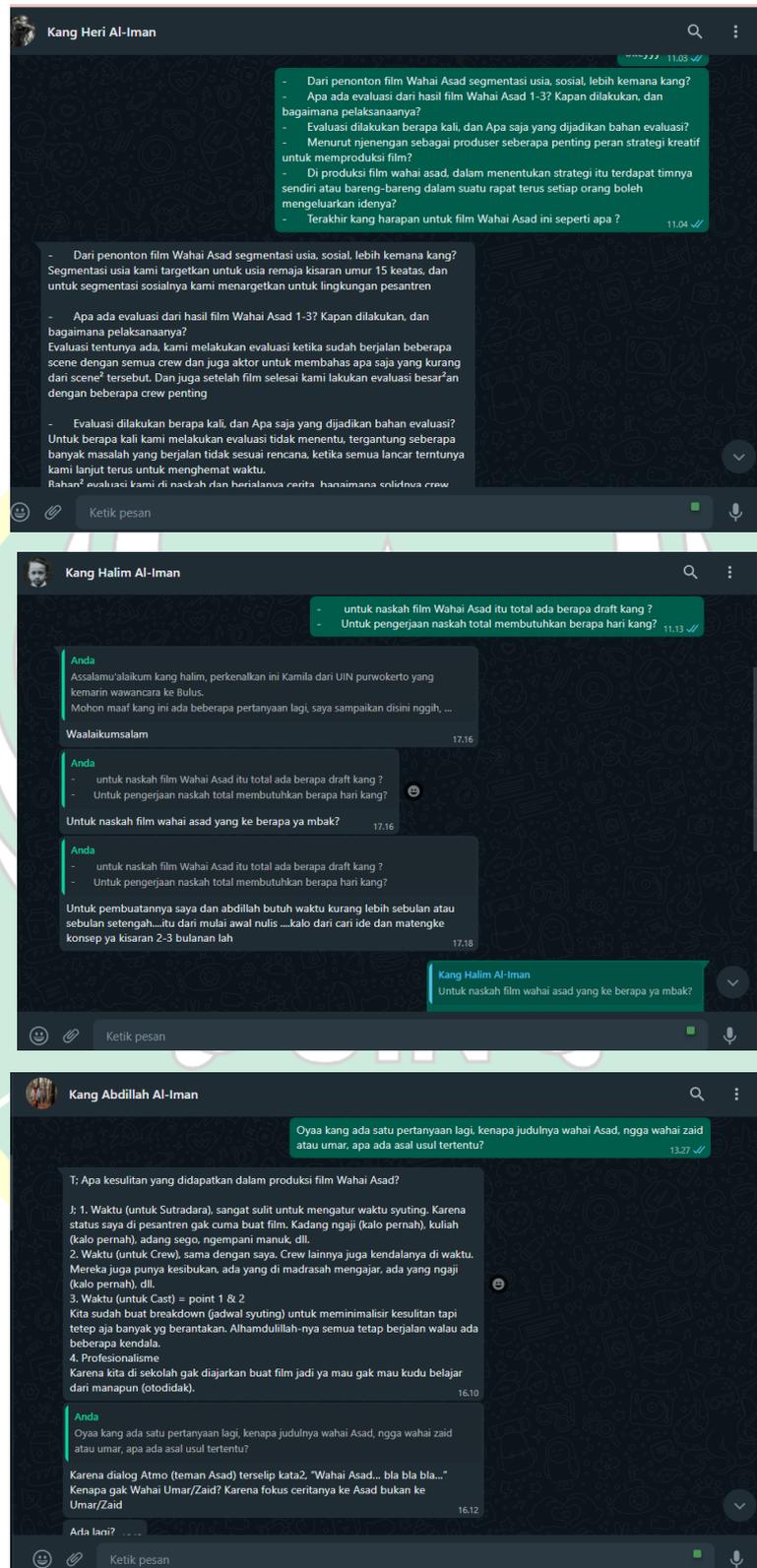
Lampiran 2, Dokumentasi



Wawancara dengan Abdul Khalim (Penulis naskah film Wahai Asad)



Foto bersama para kru film Wahai Asad (penulis naskah, sutradara, dan produser)



Bukti Wawancara dengan Narasumber melalui pesan Whatsapp



Beberapa dokumentasi lokasi shooting film Wahai Asad berlokasi di Pondok pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

Lampiran 3, Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 990 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/IV/2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 7 April 2023

Kepada Yth. :
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Bulus
di
Purworejo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Kamilatus Sa'adah
2. NIM : 1917102132
3. Semester : 8
4. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Cikalan, Bulus, Kec. Gebang, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54191
6. Judul : Strategi Kreatif dalam Produksi Film "Wahai Asad" Karya Santri Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Kreatif dalam Produksi Film Wahai Asad
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo
3. Tanggal Riset : 22 April 2023
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Kamilatus Sa'adah
2. NIM : 1917102132
3. NISN : 0016542108
4. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 4 April 2001
5. Alamat : Jl. Soekarno Hatta RT 04/ RW 01 Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
6. Jurusan/Prodi : MKI/Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Nama Ayah : Mochammad Muchsin
8. Nama Ibu : Siti Asrungah
9. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK AL-HIDAYAH 1 Menganti
2. SD/MI : SD N Menganti 01
3. SMP/MTs : Mts Ma'arif NU 1 Kemranjen
4. SMA/MA : SMA N 3 Purwokerto
5. S1 (2019) : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Pramuka LP Ma'arif Mts Ma'arif NU 1 Kemranjen
2. Divisi Fotografi & Videografi ETHO MEDIA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto

Purwokerto, 8 Juni 2023



(Kamilatus Sa'adah)